

**HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN GURU DENGAN  
KEMAMPUAN ENTREPRENEURSHIP PADA SISWA IPS DI  
SMA NEGERI 89 JAKARTA TIMUR**

**SARAH FRIDA ALVERNIA  
8125062611**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI  
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2011**

## ABSTRAK

**Sarah. Hubungan antara Kepemimpinan Guru dengan Kemampuan Entrepreneurship Pada Siswa IPS di SMA Negeri 89 Jakarta Timur**. Skripsi. Jakarta: Pendidikan Ekonomi dan Koperasi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Jurusan Ekonomi dan Administrasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat berdasarkan perhitungan statistik mengenai Hubungan antara Kepemimpinan Guru dengan Kemampuan *Entrepreneurship* Pada Siswa IPS di SMA Negeri 89 Jakarta Timur. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 89 Jakarta Timur. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas dua IPS di SMA Negeri 89 Jakarta Timur yang berjumlah 154 siswa. Populasi terjangkau diambil 25% dari total populasi ( $25 \times 154 = 39$ ).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, karena untuk mendapatkan data yang benar dan sesuai dengan fakta diperoleh langsung dari sumbernya. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan pendekatan korelasional yaitu untuk melihat hubungan antara variabel bebas (kepemimpinan guru) dengan variabel terikat (kemampuan *entrepreneurship* siswa).

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah  $\hat{Y} = 89,84 + 0,411X$ . Untuk Uji Persyaratan Analisis diperoleh hasil uji normalitas data terhadap galat taksir Y atas X adalah  $L_{hitung} (0,057) < L_{tabel} (0,141)$ . Dari hasil tersebut diketahui bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Berdasarkan Uji Keberartian Regresi diperoleh  $F_{hitung} (25,59) > F_{tabel} (4,11)$ , maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan model persamaan regresi adalah signifikan. Berdasarkan Uji Kelinearian Regresi diperoleh  $F_{hitung} (0,38) < F_{tabel} (2,52)$  maka dapat disimpulkan model persamaan regresi adalah linear.

Perhitungan koefisien korelasi yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* diperoleh  $r_{xy} = 0,639$ . Berdasarkan pengujian keberartian koefisien korelasi diperoleh  $t_{hitung} (5,06) > t_{tabel} (1,70)$  yang artinya terdapat hubungan yang berarti antara Kepemimpinan Guru dengan Kemampuan *Entrepreneurship* Siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0,4089. Hal ini berarti bahwa 40,89% Kemampuan *Entrepreneurship* Siswa ditentukan oleh Kepemimpinan Guru. Untuk itu Kepemimpinan Guru sangat diperlukan bagi Kemampuan *Entrepreneurship* Siswa.

## ABSTRACT

**Sarah. Correlation between Teacher Leadership with Entrepreneurial Skills in Social Student at 89 State Senior High School, East Jakarta.** *Scripton. Concentration of Economic and Cooperation Education. Economics Education Studies Program. Department of Economics and Administration. Faculty of Economics. State University of Jakarta, 2011*

*This study aims to get the right information based on statistical calculations about the Correlation between Leadership Of Teacher with Social Students Entrepreneurial Skills At Senior High School 89 East Jakarta. Research carried out At Senior High School 89 East Jakarta. The population in this study are all second social students at Senior High School 89 East Jakarta, amounting to 154 students. Population affordable taken 25% of total population dai ( $25 \times 154 = 39$ ).*

*The research method used in this study is a survey method, because to get the correct data and in accordance with the facts obtained directly from the source. The data used are primary data using the correlation approach is to look at the relationship between independent variable (leadership of teacher) with the dependent variable (Entrepreneurial Skills).*

*Regression equations in this study is  $\hat{Y} = 89,84 + 0,411X$ . To Test Requirements Analysis normality test result data to the error estimate of Y on X is  $L_{count} (0,057) < L_{table} (0,141)$ . From the result it was found that the estimated error regression of Y on X have normal distribution. Regression Based Test of Significance obtained  $F_{count}(25,59) > F_{table} (4,11)$ , then it can be concluded significance. Based on Regression Test Linearity is obtained  $F_{count} (0,38) < F_{table} (3,41)$  we can conclude the model is a linear regression equation.*

*Correlation coefficient calculation is done by using the formula derived product moment  $r_{xy} = 0,639$ . Based on the significance test of correlation coefficient obtained  $t_{count} (5,06) > t_{table} (1,70)$ , which means there is meaningful correlation between Leadership Of Teacher by Entrepreneurial Skills. Based on the calculation result obtained value of coefficient of determination (KD) equal to 0,4089. This means that 40,89% students entrepreneurship ability is determined by leadership of teacher. For that leadership of teacher indispensable for Entrepreneurial Skills to be seen from the empirical research data by researchers.*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si  
NIP. 19531002 198503 2 001

| Nama                                                               | Jabatan             | Tanda Tangan                                                                          | Tanggal      |
|--------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1. <u>Ari Saptono, SE, M.Pd</u><br>NIP: 1972071502001121001        | Ketua               |    | 19 Juli 2011 |
| 2. <u>Dra. Endang Sri Rahayu, M. Pd</u><br>NIP: 195303201982032001 | Sekretaris          |   | 21/7 2011    |
| 3. <u>Dicky Iranto, SE, M, SE</u><br>NIP: 197106122001121001       | Penguji Ahli        |  | 20 Juli 2011 |
| 4. <u>Dr. Siti Nurjanah, SE, M. Si</u><br>NIP: 197201141998022001  | Dosen Pembimbing I  |   | 20 Juli 2011 |
| 5. <u>Dr. Saparuddin, SE, M. Si</u><br>NIP: 197701152005011001     | Dosen Pembimbing II |   | 21 Juli 2011 |

Tanggal Lulus : 13 Juli 2011

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2011  
Yang membuat pernyataan



Sarah Frida Alvernia  
No.Reg 8125062611

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Roma 12 : 12 "Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!"*

- ♥ *Terima kasih untuk Bapaku D. Sihotang dan Mamaku D. Nadeak yang selalu memberi motivasi, dorongan, dan doa agar skripsi ini selesai, semoga dengan berakhirnya skripsi ini saya dapat membahagiakan bapa dan mama, dan melanjutkan bekerja seperti yang saya cita-citakan.*
- ♥ *Terima kasih untuk Abangku Andreas dan Adikku Stevani , yang juga selalu mendukung, mendoakan dan juga mensupport agar skripsi ini selesai.*
- ♥ *Terima kasih untuk para dosen pembimbing saya atas bimbingannya selama ini*
- ♥ *Terima kasih untuk "Jonas Do Hutabarat" you are the best partner*
- ♥ *Terima kasih untuk teman-teman saya dari ekonomi koperasi reguler dan non-reguler 2006 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih dan penyertaan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kepemimpinan Guru Dengan Kemampuan *Entrepreneurship* Pada Siswa IPS di SMA Negeri 89 Jakarta Timur.”

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan strata satu (S1) pada Konsentrasi Pendidikan Ekonomi koperasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pantas kiranya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Siti Nurjanah, SE, M. Si, selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi dan sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bantuan materi, bimbingan metodologi, arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini,
2. Dr. Saparuddin, SE, M. Si, selaku Kaprodi Pendidikan Ekonomi, dan Dosen Pembimbing II yang telah membantu dalam memperbaiki, mengarahkan dan memberi saran dalam penulisan skripsi ini,
3. Bapak Ari Saptono, SE, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi,
4. Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi,

5. Seluruh Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Dosen Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi yang telah mengajarkan berbagai hal kepada peneliti,
6. Kedua orang tua peneliti, ayahanda D. Sihotang dan ibunda D. Nadeak serta abang dan adik yang selalu memberikan semangat dan bantuan baik dari segi moril maupun materil yang telah diberikan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini,
7. Para sahabat dan teman-teman peneliti serta semua mahasiswa/i Ekop Reguler dan Non Reguler 2006 yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini,
8. Kepada rekan-rekan serta pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga hasil penelitian ini berguna untuk semua pihak yang membutuhkan referensi, khususnya di bidang pendidikan. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini sehingga tidak menutup kemungkinan untuk melakukan penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama.

Jakarta, Juli 2011

Peneliti

## DAFTAR ISI

|                                                                         | Halaman     |
|-------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                    | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                   | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>                                  | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>                                    | <b>iv</b>   |
| <b>LEMBAR MOTTO .....</b>                                               | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                             | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                 | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                            | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                               | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                              | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I      PENDAHULUAN</b>                                           |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                          | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....                                           | 9           |
| C. Pembatasan Masalah .....                                             | 9           |
| D. Perumusan Masalah .....                                              | 10          |
| E. Kegunaan Penelitian .....                                            | 10          |
| <b>BAB II      PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b> |             |
| A. Deskripsi Teoretis.....                                              | 11          |
| 1. Kepemimpinan Guru .....                                              | 11          |
| 2. Kemampuan <i>Entrepreneurship</i> Siswa .....                        | 27          |
| B. Kerangka Berpikir .....                                              | 35          |
| C. Perumusan Hipotesis .....                                            | 37          |
| <b>BAB III      METODELOGI PENELITIAN</b>                               |             |
| A. Tujuan Penelitian .....                                              | 38          |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                                    | 38          |
| C. Metode Penelitian .....                                              | 38          |
| D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....                         | 39          |
| E. Instrumen Penelitian                                                 |             |
| 1. Kemampuan <i>Entrepreneurship</i> Siswa                              |             |
| a. Definisi Konseptual Kemampuan <i>Entrepreneurship</i>                | 40          |
| b. Definisi Operasional Kemampuan <i>Entrepreneurship</i>               | 41          |
| c. Kisi – kisi Instrumen Kemampuan <i>Entrepreneurship</i>              | 42          |
| d. Validasi Instrumen Kemampuan <i>Entrepreneurship</i>                 | 43          |

|                                                  |            |
|--------------------------------------------------|------------|
| 2. Kepemimpinan Guru                             |            |
| a. Definisi Konseptual Kepemimpinan Guru .....   | 44         |
| b. Definisi Operasional Kepemimpinan Guru .....  | 44         |
| c. Kisi – kisi Instrumen Kepemimpinan Guru ..... | 44         |
| d. Validasi Instrumen Kepemimpinan Guru .....    | 46         |
| F. Konstelasi Hubungan antar Variabel .....      | 48         |
| G. Teknik Analisis Data                          |            |
| 1. Mencari Persamaan Regresi .....               | 48         |
| 2. Uji Persyaratan dan Analisis .....            | 50         |
| 3. Uji Hipotesis                                 |            |
| a. Uji Keberartian Regresi .....                 | 51         |
| b. Uji Linieritas Regresi .....                  | 52         |
| c. Uji Koefisien Korelasi .....                  | 52         |
| d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi .....      | 53         |
| e. Koefisien Determinasi .....                   | 54         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>                   |            |
| A. Deskripsi Data                                |            |
| 1. Kemampuan <i>Entrepreneurship</i> Siswa ..... | 56         |
| 2. Kepemimpinan Guru .....                       | 60         |
| B. Analisis Data                                 |            |
| 1. Persamaan Regresi .....                       | 62         |
| 2. Pengujian Persyaratan Analisis                |            |
| a. Uji Keberartian Regresi .....                 | 64         |
| b. Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X .....  | 65         |
| 3. Pengujian Hipotesis Penelitian                |            |
| a. Uji Linearitas Regresi .....                  | 65         |
| b. Koefisien Korelasi .....                      | 66         |
| c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi .....      | 66         |
| d. Koefisien Determinasi .....                   | 67         |
| 4. Interpretasi Penelitian .....                 | 68         |
| 5. Keterbatasan Penelitian .....                 | 69         |
| <b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>    |            |
| A. Kesimpulan .....                              | 71         |
| B. Implikasi .....                               | 72         |
| C. Saran .....                                   | 73         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                      | <b>74</b>  |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                            | <b>77</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                       | <b>136</b> |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b> | <b>Judul</b>                                                                              | <b>Halaman</b> |
|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1.              | Kuesioner Uji Coba Variabel (X).....                                                      | 77             |
| 2.              | Kuesioner Uji Coba Variabel (Y).....                                                      | 79             |
| 3.              | Uji Coba Variabel (X).....                                                                | 81             |
| 4.              | Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas Variabel (X).....                               | 82             |
| 5.              | Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel (X).....                                    | 83             |
| 6.              | Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel (X).....                                      | 84             |
| 7.              | Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas Variabel (X).....                            | 85             |
| 8.              | Data Hasil Uji Coba Reabilitas Variabel (X).....                                          | 86             |
| 9.              | Uji Coba Variabel (Y).....                                                                | 87             |
| 10.             | Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas Variabel (Y).....                               | 88             |
| 11.             | Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel (Y).....                                    | 89             |
| 12.             | Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel (Y).....                                      | 90             |
| 13.             | Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas Variabel (Y).....                            | 91             |
| 14.             | Data Hasil Uji Coba Reabilitas Variabel (Y).....                                          | 92             |
| 15.             | Kuesioner Final Variabel (X).....                                                         | 93             |
| 16.             | Kuesioner Final Variabel (Y).....                                                         | 95             |
| 17.             | Data penelitian Variabel (X).....                                                         | 97             |
| 18.             | Data penelitian Variabel (Y).....                                                         | 98             |
| 19.             | Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel (X).....                          | 99             |
| 20.             | Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel (Y).....                          | 100            |
| 21.             | Hasil Data Mentah Variabel (X) dan Variabel (Y).....                                      | 101            |
| 22.             | Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku,<br>Variabel (X) dan Variabel (Y)..... | 102            |

|                                                                                                          |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 23. Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku,<br>Variabel (X) dan Variabel (Y).....      | 103 |
| 24. Data Berpasangan Variabel (X) dan Variabel (Y).....                                                  | 104 |
| 25. Perhitungan Uji Linearitas dengan Persamaan Regresi Linier.....                                      | 105 |
| 26. Tabel untuk Menghitung $\hat{Y} = 89,84 + 0,411X$ .....                                              | 106 |
| 27. Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 89,84 + 0,411X$ .....                                            | 107 |
| 28. Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku<br>Regresi $\hat{Y} = 89,84 + 0,411X$ .....       | 108 |
| 29. Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku<br>Regresi $\hat{Y} = 89,84 + 0,411X$ ..... | 109 |
| 30. Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y atas X<br>Regresi $\hat{Y} = 89,84 + 0,411X$ .....           | 110 |
| 31. Langkah Perhitungan Normalitas Galat Taksiran<br>Regresi $\hat{Y} = 89,84 + 0,411X$ .....            | 111 |
| 32. Perhitungan Uji Keberartian Regresi.....                                                             | 112 |
| 33. Perhitungan Kelinieran Regresi.....                                                                  | 114 |
| 34. Perhitungan JK (G).....                                                                              | 115 |
| 35. Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi.....                                    | 116 |
| 36. Perhitungan Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i> .....                                           | 117 |
| 37. Perhitungan Uji Signifikansi.....                                                                    | 118 |
| 38. Perhitungan Uji Koefisien Determinasi.....                                                           | 119 |
| 39. Perhitungan Indikator yang Dominan Variabel (X).....                                                 | 120 |
| 40. Perhitungan Indikator yang Dominan Variabel (Y).....                                                 | 121 |
| 41. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i> dari Pearson .....                                         | 122 |
| 42. Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors.....                                                              | 123 |
| 43. Tabel Persentil untuk Distribusi t.....                                                              | 124 |

|                                                   |     |
|---------------------------------------------------|-----|
| 44. Tabel Nilai Persentil untuk Distribusi F..... | 125 |
| 45. Tabel Kurva Normal Persentase.....            | 129 |
| 46. Surat Permohonan Izin Penelitian.....         | 130 |
| 47. Surat Keterangan Penelitian.....              | 131 |
| 48. Daftar Nama- Nama Siswa Kelas XI IPS.....     | 132 |

## DAFTAR TABEL

| Tabel        | Judul                                                                                                                                                   | Halaman |
|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel II.1.  | Ciri-Ciri dan Watak Wirausaha.....                                                                                                                      | 31      |
| Tabel III.1. | Teknik Pengambilan Sampel.....                                                                                                                          | 40      |
| Tabel III.2. | Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan Guru.....                                                                                                              | 42      |
| Tabel III.3. | Skala Penilaian untuk Instrumen Kepemimpinan Guru.....                                                                                                  | 42      |
| Tabel III.4. | Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan <i>Entrepreneurship</i> Siswa.....                                                                                        | 45      |
| Tabel III.5. | Skala Penilaian untuk Instrumen<br>Kemampuan <i>Entrepreneurship</i> Siswa.....                                                                         | 45      |
| Tabel III.6. | Tabel Analisa Varians Regresi Linier Sederhana.....                                                                                                     | 52      |
| Tabel IV.1   | Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Guru.....                                                                                                             | 57      |
| Tabel IV.2.  | Rata-Rata Hitung Skor Indikator Kepemimpinan Guru.....                                                                                                  | 59      |
| Tabel IV.3.  | Distribusi Frekuensi Kemampuan <i>Entrepreneurship</i> Siswa.....                                                                                       | 60      |
| Tabel IV.4.  | Rata-Rata Hitung Skor Indikator<br>Kemampuan <i>Entrepreneurship</i> Siswa.....                                                                         | 62      |
| Tabel IV.5.  | ANAVA Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas<br>Persamaan Regresi Kepemimpinan Guru (X)<br>dengan Kemampuan <i>Entrepreneurship</i> Siswa (Y)..... | 65      |
| Tabel IV.6.  | Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana<br>antara Variabel Kepemimpinan Guru dengan<br>Kemampuan <i>Entrepreneurship</i> Siswa.....         | 67      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar       | Judul                                                         | Halaman |
|--------------|---------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar IV.1. | Grafik Histogram Kepemimpinan Guru.....                       | 58      |
| Gambar IV.2. | Grafik Histogram Kemampuan <i>Entrepreneurship</i> Siswa..... | 61      |
| Gambar IV.3. | Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 89,84 + 0,411X$ .....     | 63      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang untuk menanamkan sikap dan semangat mandiri kepada para muridnya. Semua orang dilahirkan dengan potensi entrepreneur dan pendidikan dapat mengembangkan potensi tersebut. Pendidikan kewirausahaan saat ini sedang banyak digalakkan oleh sekolah-sekolah.mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Dalam pendidikan kewirausahaan, untuk menanamkan sikap dan semangat mandiri diperlukan guru atau pemimpin yang juga mempunyai kemampuan kewirausahaan. Proses pembelajaran yang berkualitas akan muncul dari guru ekonomi yang berkualitas dan dapat memimpin dengan baik, sehingga dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas pula.

Dalam proses Belajar Mengajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, sesuai dengan pandangan yang dipaparkan oleh William H. Burton, bahwa: Mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan kepada siswa agar terjadi proses belajar.<sup>13</sup>

Guru sebagai salah satu unsur pendidikan, memegang peranan penting, sebab guru dalam proses belajar mengajar masih tetap dianggap sebagai salah satu unsur penentu dalam kegiatan dan keberhasilan seorang siswa mendapat pengajaran dan

---

<sup>13</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1987), p.12

pendidikan di kelas dan guru mempunyai metode mengajar yang berbeda-beda. Begitu pentingnya peran guru dalam kegiatan dan proses pembelajaran, sehingga kedudukan dan fungsinya belum dapat digantikan dengan alat-alat. Dalam proses dan kegiatan tersebut masih diperlukan terlalu banyak unsur yang bersifat manusiawi, seperti perasaan, sikap, motivasi, nilai-nilai kebiasaan dan lain-lain.

Guru adalah penerus kebudayaan. Dari segi tugas subjek pendidik, ia adalah partisipan orang tua. Tugas guru adalah memandaikan, menyampaikan ilmu pengetahuan yang biasa diterima oleh intelek, tetapi ia juga harus menjaga supaya pandai itu tidak semata-mata pintar, tetapi ia juga harus menjadikan pintar yang baik, dan juga berguna.<sup>14</sup>

Sejalan dengan tugas utamanya sebagai pendidik di sekolah, guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam bimbingan, pengajaran, dan latihan. Semua kegiatan itu sangat terkait dengan upaya pengembangan para peserta didik melalui keteladanan, penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik sebagai unsur bangsa.

Guru yang memiliki jiwa, semangat, dan nilai kebangsaan yang kokoh sekaligus akan menjadi teladan dan lingkungan yang baik bagi terwujudnya jiwa, semangat, dan nilai kebangsaan para peserta didik, dan pada gilirannya akan menjadi lingkungan yang dapat mempengaruhi kondisi kehidupan berbangsa secara keseluruhan.<sup>15</sup>

Belum banyak guru di Indonesia yang bisa menjadi inspirasi bagi muridnya untuk maju. Tidak banyak guru yang seharusnya bisa membantu peserta didiknya mengeksplorasi pikirannya. Guru ternyata hanya sekedar mengajar, atau hanya sekedar memindahkan informasi dari buku yang dibacanya untuk disampaikan kepada peserta didik di depan kelas.

---

<sup>14</sup> Nashir Ali. M, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik* (Jakarta : Mutiara Sumber Widya, 1985), p. 84-85

<sup>15</sup> Isjoni, *Dilema Guru* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007), p. 53

Model pembelajaran *Edupreneur* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang mengacu pada nilai-nilai *entrepreneurship*/kewirausahaan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan ketrampilan hidup dalam diri anak. Model pembelajaran ini lebih diarahkan pada nilai-nilai dasar yang terkandung dalam bidang *entrepreneurship* yakni melatih siswa menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, memiliki keberanian serta kemampuan menyusun strategi dalam mengatasi masalah, serta kemampuan untuk berkomunikasi.<sup>16</sup>

Anak akan menghadapi tantangan yang berat di masa depan karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. keberanian bertindak dan mencari strategi jitu dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi perlu dilatihkan sedini mungkin. menghadapi tantangan tersebut guru atau pemimpin mendesain pembelajaran *Edupreneur*.

Pakar pendidikan dari taiwan, Hu Wen Chiang mengatakan dalam *International conference and Education Exhibition*, Akibat menyedihkan dari kondisi ini, peserta didik tidak mempunyai kemampuan menganalisis. Karena pendidikan adalah soal *mind set* dan ini merupakan tanggung jawab guru. Hu Wen Chiang menjelaskan ada empat tipe guru. Pertama, guru yang hanya bisa memindahkan informasi dari buku ke peserta didik di depan kelas. Kedua, guru yang bisa menjelaskan sebuah masalah atau bahan ajar. Ketiga, guru yang bisa menunjukkan bagaimana materi ajar dengan baik. Keempat, paling ideal, adalah guru yang bisa menjadi inspirasi bagi muridnya untuk maju.<sup>17</sup>

Pada era globalisasi saat ini yang perlu diajarkan dalam pendidikan di sekolah adalah semangat, jiwa, dan keterampilan dari wirausahawan yang ingin tetap terus maju, berkembang, dan mandiri. *Entrepreneurship* yang dimaksud tidak hanya terbatas dalam pengertian sempit di bidang bisnis saja.

---

<sup>16</sup> Administrator, *Model Pembelajaran Entrepreneur, Penerapan Life Skill dan Kontekstual Learning di Sekolah Dasar*: Indonesia, 2010, p. 1 (<http://zahrahaidarz.com/2011/10/15-model-pembelajaran-entrepreneur-penerapan-life-skill-dan-kontekstual-learning-di-sekolah-dasar.html>) (diakses tanggal 20 juni 2011)

<sup>17</sup> Hu Wen Chiang, *Indonesia Butuh Guru yang Bisa Jadi Inspirasi*, Koran Kompas, April 05, 2010

Dwi Sunu W Pebrunto, Kepala Pusat Kurikulum untuk Pendidikan Kewirausahaan Yayasan Ciputra *Entrepreneur* Surabaya mengatakan, banyak hal positif yang dapat dipelajari dari karakter dan keahlian wirausahawan. Misalnya, keberanian mengambil risiko, strategi mengatasi masalah, kemampuan berkomunikasi, cara mengubah ide menjadi sebuah rencana, serta cara menangkap dan mengelola peluang. Karakter dan keahlian seperti itu sangat penting untuk dipelajari dan diaplikasikan di semua bidang di era sekarang.<sup>18</sup>

Penyelarasan pendidikan dan dunia kerja bukan hanya untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja karena memiliki keterampilan atau keahlian yang dibutuhkan dunia industri. Penyelarasan pendidikan juga harus melatih lulusan untuk mampu mandiri menjadi wirausaha yang bisa menyediakan lapangan kerja bagi dirinya maupun orang lain.

Pengembangan Kewirausahaan sekolah merupakan *trend* baru yang mendukung pengembangan satuan pendidikan di berbagai tingkatan. Hal ini didasarkan pada realitas bahwa semangat dan jiwa *entrepreneurship* tidak hanya dimiliki oleh pengusaha tetapi juga semua orang yang minimal mampu berpikir kreatif dan bertindak inovatif di bidang apapun.

Menurut David McClelland, sosiolog terkemuka, suatu negara akan maju jika terdapat *entrepreneur* sedikitnya sebanyak 2% dari jumlah penduduk. Dan didapat data dari laporan yang dilansir Global *Entrepreneurship* Monitor, pada tahun 2005, Negara Singapura memiliki *entrepreneur* sebanyak 7,2% dari jumlah penduduk. Sedangkan Indonesia hanya memiliki *entrepreneur* 0,18% dari jumlah penduduk.<sup>19</sup>

Dapat dilihat dari data yang dilansir Global Entrepreneurship Monitor, bahwa jumlah *entrepreneur* dari seluruh penduduk di Indonesia masih sangat sedikit

---

<sup>18</sup> Ester Lince Napitupulu, *Saatnya Menerapkan Entrepreneurship*, Koran Kompas, 27 November 2007

<sup>19</sup> Administrator, *Entrepreneurship* : Indonesia, 2011, p. 1  
(<http://personalityramiatmalia..com/entrepreneurship>) ( diakses tanggal 20 april 2011)

dibanding negara-negara lain, oleh karena itu saat ini Indonesia sangat membutuhkan banyak orang yang memiliki kemampuan *Entrepreneurship* agar Indonesia dapat lebih maju.

Lebih lanjut Ciputra mengatakan bahwa menjadi *Entrepreneur* dapat dipelajari. Dan untuk menciptakan jumlah *entrepreneur* yang memadai di Indonesia, maka menurut Ciputra, Indonesia perlu melakukan *quantum leap* (lompatan quantum). Terdapat 3 gagasan dalam *quntum leap*. Pertama, pada level pendidikan dasar dan menengah, harus terdapat kurikulum yang mengajarkan tentang kewirausahaan. Kedua, *entrepreneur* harus diciptakan dan dikembangkan dan pada level perguruan tinggi. Ketiga, harus terdapat gerakan nasional pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat, agar gerakan ini dapat menjangkau masyarakat luas yang berada di luar bangku sekolah.<sup>20</sup>

Dari uraian diatas peneliti meneliti motivasi guru dalam memberikan semangat kepada siswanya, kreativitas dan inovasi guru dalam mengajar serta penghargaan guru terhadap siswa yang memiliki prestasi di kelas. SMA Negeri 89 Jakarta Timur sudah memiliki kurikulum yang didalamnya ada mata pelajaran kewirausahaan, dan guru ekonomi yang mengajar mata pelajaran kewirausahaan, serta guru ekonomi lebih mengajarkan secara mendalam tentang kewirausahaan dibanding guru-guru mata pelajaran yang lain.

Pada kenyataannya kemampuan *entrepreneurship* siswa masih kurang, karena berdasarkan hasil wawancara para siswa didapat rendahnya kemampuan *entrepreneurship* siswa karena guru tidak mengizinkan siswa berjualan di dalam kelas, koperasi di sekolah kurang berkembang karena siswa tidak ikut berperan serta, serta kurangnya praktek-praktek yang dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*.

---

<sup>20</sup> *Ibid*

Kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif yang dimiliki ke dalam kegiatan yang bernilai. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari dan memanfaatkan peluang menuju sukses. Oleh karena itu saat ini menjadi perhatian para guru untuk meningkatkan kemampuan *entrepreneurship* bagi para siswa maupun mahasiswa.

Selain kepemimpinan guru, media pembelajaran juga dapat menjadi penunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengertian media adalah wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, serta materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar.<sup>21</sup> Jadi jika di dalam kelas tersedia media pembelajaran, guru dan murid dapat memanfaatkannya sebagai sarana belajar yang membuat lebih efektif dan efisien.

Menurut pendapat Louis V Gerstmer, Jr, dkk (1995), pada masa kini tanggung jawab guru atau pemimpin mengalami perluasan yaitu guru sebagai pelatih, konselor, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajar, dan pengarang.<sup>22</sup>

Kemampuan guru saat ini sangat dituntut agar guru tidak hanya mentransfer ilmu saja, tetapi seorang guru juga harus dapat meningkatkan kemampuan wirausaha kepada peserta didiknya, agar para siswa setelah lulus dari sekolah

---

<sup>21</sup> Administrator, *Pengertian Media Pembelajaran*: Indonesia, 2011, p. 1  
(<http://id.shvoong/pengertian-media-pembelajaran.html>) (diakses tanggal 22 juni 2011)

<sup>22</sup> Isjoni, *loc. cit.*, p. 54

mempunyai bekal untuk menciptakan lapangan kerja untuk dirinya dan juga untuk orang lain, sehingga pengangguran di Indonesia semakin berkurang.

Banyak ahli psikologi perseptual membedakan guru-guru yang efektif dengan menentukan apa yang mereka percayai tentang orang lain. Combs dan kawan-kawan percaya bahwa apabila guru-guru merasa tentram terhadap diri mereka sendiri dan terhadap kemampuan mereka, akan dapat memberikan perhatian kepada orang lain, dan mereka akan memberikan respon pada siswa-siswa.<sup>23</sup>

Guru-guru yang percaya bahwa setiap siswa itu mempunyai kemampuan untuk belajar akan mempunyai perilaku yang lebih positif terhadap siswa-siswa mereka, akan mampu melihat secara obyektif, penuh perhatian, membimbing, dan mengarahkan para siswa agar pengembangan ilmu pendidikan serta pengajaran dapat terlaksana dengan baik.

Fungsi guru sebagai pemimpin pendidikan yang paling pokok adalah sebagai manajer pembaharu pembelajaran melalui proses-proses transformasi budaya belajar dan bekerja. Proses transformasi budaya hanya dapat berlangsung oleh orang-orang yang mempunyai kemampuan *entrepreneur*. Sebagai suatu lembaga pendidikan, sekolah merupakan unit organisasi formal yang memiliki struktur organisasi tersendiri, dengan tata kerja dan personil khusus yang terlibat didalamnya. Guru merupakan pemimpin yang bertanggung jawab dalam pengaturan dan pengelolaan segala aktifitas pembelajaran, sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Salah satu manfaat dalam meningkatkan kemampuan *entrepreneurship* ialah dapat membentuk citra sebagai guru yang kharismatis. kemampuan kewirausahaan dapat ditularkan melalui kepemimpinan transformasional, karena

---

<sup>23</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), p. 193

proses ini memfokuskan secara khusus pada penciptaan dan pemeliharaan dari sebuah perubahan. Penanaman kemampuan kewirausahaan sangat relevan dengan kondisi bangsa yang sedang mengalami keterpurukan diberbagai sektor.

Wirausaha adalah pilihan yang tepat, karena dengan berwirausaha, tidak hanya memungkinkan melakukan sesuai dengan apa yang diinginkan, dengan membuka diri untuk meningkatkan semangat juang dan motivasi, dengan mengoptimalkan seluruh potensi, minat dan kemampuan yang ada pada diri sendiri.

Lebih jauh lagi Dharmawijaya mengatakan bahwa dengan memiliki jiwa kewirausahaan akan mendorong munculnya daya inovasi dan kreativitas yang sangat diperlukan bagi seorang pemimpin. Dengan mengetahui konsep kepemimpinan sejak usia sekolah akan memberikan kepercayaan diri lebih pada siswa dalam pengembangan diri yang penting dalam pembentukan nation character buiding anak-anak kita.<sup>24</sup>

Manfaat lain mengetahui kewirausahaan sejak dini di usia sekolah adalah untuk menumbuhkan jiwa dan watak kepemimpinan sejak dini, bahwa jiwa kewirausahaan harus dikembangkan sejak usia sekolah, karena sejak masa tersebut akan lebih mudah membentuk watak kepemimpinan yang tangguh. Melalui pembentukan watak di sekolah inilah akan dapat diharapkan lahir calon-calon pemimpin bangsa ke depan.

---

<sup>24</sup> Astra Prayoga, *Tabloid Sewaka Dharma*, 11 Desember 2007, p 18  
(<http://denpasarkota.go.id/Tabloid-sewaka-dharma-edisiII.html>) (diakses tanggal 2 September 2010)

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari Latar Belakang diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara media pembelajaran dengan kemampuan *entrepreneurship*?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan wirausaha siswa?
3. Adakah hubungan antara kepemimpinan guru dengan kemampuan wirausaha siswa?
4. Apakah kemampuan *entrepreneurship* dapat membentuk citra guru?
5. Apakah ikut berperan dalam koperasi sekolah dapat mempengaruhi kemampuan *entrepreneurship*?
6. Apakah terdapat hubungan antara pembelajaran *edupreneur* dengan kemampuan *entrepreneurship* siswa?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah terlihat bahwa kemampuan *entrepreneurship* memiliki peran yang sangat penting dan dipengaruhi berbagai faktor yang kompleks. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada Hubungan Antara Kepemimpinan Guru dengan Kemampuan *Entrepreneurship* pada siswa IPS di SMA Negeri 89 Jakarta Timur.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan guru dengan kemampuan *entrepreneurship* pada siswa IPS di SMA Negeri 89 Jakarta Timur?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini bagi berbagai pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan (khasanah keilmuan) bagi peneliti, universitas, tempat penelitian, dan semua pihak yang terlibat.
2. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini sebagai pemecahan masalah yang digunakan untuk pengembangan berbagai pihak, khususnya pada tempat penelitian.

## **BAB II**

### **PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Hakikat Kepemimpinan Guru**

Kepemimpinan guru merupakan aspek yang paling penting di dalam pembelajaran dan dari sana dapat dilihat cara guru membuat siswanya mengeluarkan potensi yang dimilikinya. Dalam proses belajar mengajar juga harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik.

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan, dan memegang peranan yang sangat penting, sebab guru dalam proses belajar mengajar dianggap sebagai salah satu unsur penentu dalam kegiatan dan keberhasilan seorang siswa yang mendapat pengajaran di dalam kelas. Karena sangat begitu pentingnya peran guru dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga kedudukan dan fungsinya belum dapat diganti dengan alat pembelajaran apapun.

Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang untuk berusaha mencapai tujuan kelompok secara sukarela dan kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau sekelompok untuk pencapaian tujuan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Paul Hersey dan Ken Balnchard, *Manajemen Perilaku Organisasi* terjemahan : Agus Dharma, (Jakarta: Erlangga, 1986), p.16

Jadi disini dimaksudkan adalah kepemimpinan guru dalam mempengaruhi aktivitas para siswanya agar dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Likert menyatakan bahwa kepemimpinan guru merupakan suatu proses yang saling berhubungan dimana seorang pemimpin memperhitungkan harapan-harapan, nilai-nilai, dan keterampilan individu dari mereka yang terlibat dalam interaksi yang berlangsung.<sup>72</sup> Interaksi disini adalah interaksi yang manusiawi atau hubungan yang manusiawi.

Pemimpin harus mampu mengajak, memotivasi dan menggerakkan yang dipimpin baik secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu pemimpin harus memiliki kepribadian yang tinggi, bijaksana dan berwibawa. Dari sikap inilah terpancar jiwa pemimpin, sehingga orang lain yang dipimpinnya mau bekerjasama tanpa merasa ada tekanan. Para anggota yang dipimpinnya merasa diperhatikan dan diharagai hak-haknya. Dengan demikian mereka merasa saling turut memiliki. Disamping itu juga seorang pemimpin juga harus memperhatikan kepentingan para anggotannya, supaya nantinya dapat memaksimalkan seluruh potensi manusia secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Pemimpin dan juga yang dipimpin merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu Guru dan anak didik dikatakan “Dwi Tunggal”, yang artinya raga guru dan anak didik boleh terpisah, tetapi jiwa keduanya tidak dapat dipisahkan. Guru atau pemimpin yang seperti inilah yang sangat dibutuhkan, agar semua peserta didik dapat berkembang dengan baik.

---

<sup>72</sup> Moerdjono Tjitrodjono, *Kepemimpinan Administrator Pendidikan* (Semarang : IKIP Semarang Press, 1994), p. 64

Menurut M. Ngalim Purwanto definisi Kepemimpinan adalah tindakan atau perbuatan perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik seorang maupun kelompok maju ke arah tujuan-tujuan tertentu.<sup>73</sup>

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa kepemimpinan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menggerakkan orang atau sekelompok orang lainnya guna mencapai tujuan. Lebih lanjut, pengertian kepemimpinan dikemukakan Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa:

Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian perilaku dan sifat-sifat kepribadian, termasuk kewibawaan, untuk dijadikan sebagai alat dalam rangka meyakinkan orang yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, semangat, ada kegembiraan batin, serta tidak terpaksa.<sup>74</sup>

Sekumpulan dari serangkaian perilaku dan sifat-sifat kepribadian tersebut adalah agar para pemimpin tersebut dapat mengadakan pendekatan dengan kelompok yang dipimpinnya. Jika yang dipimpin merasakan kerelaan mengerjakan tugas dengan semangat, ada kegembiraan batin, serta tidak terpaksa, hal ini berarti pemimpin tersebut berhasil melakukan pendekatan yang baik dengan yang dipimpinnya.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui kesuksesan pemimpin ialah mempelajari gayanya. Husna Asmara membagi Gaya Kepemimpinan menjadi tiga, yakni gaya kepemimpinan otokratis, *laissez faire* dan demokratis.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1992), p. 3

<sup>74</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rodakarya, 1995), p. 26

<sup>75</sup> Asmara Husna, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), 1982 h. 35

1) Gaya Kepemimpinan Otokratis.

Semua kebijaksanaan ditetapkan oleh pemimpin itu sendiri tanpa musyawarah dengan orang yang dipimpin. Tugas harus dipatuhi tanpa diberikan kebebasan untuk mempertimbangkan kekurangan dan kebaikannya. Dengan demikian orang yang dipimpin harus patuh dan setia. Hubungan sangat kaku dan bersifat formal. Perasaan takut dan ketegangan selalu terdapat pada orang-orang yang dipimpin karena selalu dibayangi oleh ancaman dan hukuman.

2) Gaya Kepemimpinan *Laissez Faire*.

Pada kepemimpinan ini, pemimpin memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada setiap orang yang dipimpin. Semua kebijaksanaan, metode dan sebagainya menjadi hak sepenuhnya dari orang yang dipimpin. Seluruh kegiatan berlangsung tanpa dorongan, bimbingan, dan pengarahan dari pimpinan, walaupun ia turun tangan apabila diminta oleh staf atau orang yang ia pimpin. Namun demikian pendapatnya tidak mengikat orang yang dipimpin itu, mereka bahkan boleh menerima atau menolaknya. Pimpinan kurang memiliki kemampuan atau kecakapan memimpin, sehingga menimbulkan kekacauan dalam pelaksanaan tugas.

3) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Jika kita lihat prinsip dari kedua gaya kepemimpinan diatas sangat ekstrim. Maka gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya yang mempertemukan prinsip dan prosedur yang sangat ekstrim itu. Demokratis berarti pandangan hidup yang memutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga.

Pada kepemimpinan demokratis memanfaatkan peranan aktivitas dari orang yang dipimpin dan menghargai peranan aktif pimpinan dalam menetapkan kebijaksanaan dan langkah-langkah kegiatan. Kepemimpinan demokratis menetapkan kebijaksanaan berupa keputusan yang penting yang disesuaikan dengan tuntutan kelompok.

Pimpinan mempercayakan dengan pengawasan yang mengarah kepada pembinaan terhadap anggotannya. Penghargaan diberikan atas dasar kenyataan yang obyektif.<sup>76</sup>

Gaya kepemimpinan guru di kelas adalah sikap dan perilaku guru dalam hubungan dengan siswa dimana guru berfungsi sebagai pemimpin di kelas.

---

<sup>76</sup> Ibid., h. 37-39

Memimpin adalah pekerjaan yang dilakukan guru untuk memberikan motivasi, mendorong dan membimbing, siswa sehingga mereka akan siap untuk mencapai tujuan belajar yang telah disepakati. Guru akan berusaha untuk memperkokoh motivasi siswa dan memilih strategi mengajar yang tepat untuk semua umur dalam mencapai tujuan-tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>77</sup>

Di SMA/SMK/SMEA mata pelajaran kewirausahaan tampaknya bukan hanya untuk dilaksanakan tetapi harus sudah di manfaatkan. Artinya, pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di SMA/SMK/SMEA hendaknya dapat menghasilkan nilai pragmatis yang lebih tinggi, namun demikian sebagaimana halnya di lembaga pendidikan formal lainnya, pembelajaran kewirausahaan dapat berperan sebagai suatu bidang studi atau bisa juga dimanfaatkan untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMA/SMK/SMEA yang menginginkan siswa-siswinya memiliki, jiwa, semangat, dan nilai-nilai kewirausahaan yang dapat digunakan untuk meraih sukses di masa depannya.

Pada SMAN 89 Jakarta, kewirausahaan adalah sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan guru ekonomi pada semua kelas X, dan kelas XI, XII yang mengambil jurusan IPS. Peneliti tidak beranggapan guru mata pelajaran lain tidak memberikan kemampuan *entrprenurship* kepada para siswanya, tetapi guru mata pelajaran yang lain lebih mengaju kepada tujuan pembelajaran masing-masing bidang studi yang mereka ajarkan, dan guru ekonomi yang dapat lebih mendalam serta dapat lebih mengeluarkan, dan mengembangkan kemampuan *entrepreneurship* siswa pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

---

<sup>77</sup> Yayah Siti Mariah, Skor Hasil Belajar Kerajinan Tangan Ditinjau dari Metode Penilaian dan Gaya Kepemimpinan Guru, *Jurnal Pendidikan*, Februari, 2009, p. 29

Menurut Plucker, kreativitas adalah sebuah interaksi antara bakat, proses, dan lingkungan yang mana seseorang atau kelompok menghasilkan suatu produk baru yang bermanfaat dilihat dalam suatu konteks sosial tertentu.

Proses kreativitas guru ekonomi dalam mengajar di kelas adalah dalam memberikan suatu materi atau praktek, dapat membuat suasana kelas yang hidup dan para siswa turut aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memunculkan kemampuan *entrepreneurship* siswa.

Kreativitas menurut Julius Chandra ialah kemampuan mental dan berbagai jenis ketrampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna.<sup>78</sup>

Selain dari kreativitas guru ekonomi memunculkan atau mengembangkan kemampuan *entrepreneurship* siswa, guru juga harus mempunyai cara agar siswanya termotivasi untuk mau mengeluarkan kemampuan kewirausahaannya. Motivasi menurut James O. Whittaker dalam Wasty Soemanto adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.<sup>79</sup>

Dalam pemberian motivasi, seorang guru ingin siswanya bertindak laku atau mempunyai sikap seperti seorang *entrepreneur*, jadi sebelum para siswanya bersikap seperti itu, terlebih dahulu guru harus menampilkan sikap tersebut dalam peneladanan sehari-hari dan pemberian contoh perilaku sehari-hari dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

---

<sup>78</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), p. 23

<sup>79</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p. 205

Setiap pemimpin menginginkan supaya pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang dipimpinnya berlangsung terus sampai mencapai hasil yang efektif. Untuk mencapai hasil tersebut dilihat dari kerjasama antara pimpinan dengan orang yang dipimpin, antara yang dipimpin dengan sesamanya. Tanpa bantuan yang sungguh-sungguh dari orang yang dipimpin, semuanya akan gagal. Seorang pemimpin harus mengusahakan dengan berbagai cara agar orang-orang yang dipimpinnya tidak merasa tertekan, dan menegur tanpa menimbulkan emosi dengan menempatkan bahwa mereka adalah orang penting dan merasa dirinya penting. Orang yang dipimpin jangan dipandang sebagai obyek tetapi adalah subyek yang memiliki pikiran dan perasaan berbeda satu sama lain.

Guru merupakan salah satu contoh pemimpin pendidikan, ia mendidik dan mengajar siswa, dimana siswa dimotivasi, diarahkan, serta dibimbing dalam suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan.<sup>80</sup>

Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan atau dijadikan contoh bagi orang yang mengetahuinya atau melihatnya. Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru didalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

---

<sup>80</sup> Asmara Husna, *loc. cit.*, p. 12

Selain memberikan keteladanan, guru atau pemimpin di kelas juga haruslah memberikan penghargaan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru yang mempunyai kemampuan *entrepreneurship* menghargai semua pendapat, gagasan ataupun ide baru yang diberikan siswa kepadanya. Guru juga tidak hanya terbuka atas ide baru-ide baru, masalah dan solusi masalah itu saja tetapi juga menghargai berbagai ketertarikan, minat, rasa ingin tahu siswa untuk mengidentifikasi ide tersebut.

Kompetensi Kewirausahaan mensyaratkan tiga kompetensi dasar, yaitu: kemampuan wirausaha, mampu mengelola dan memiliki kemampuan bidang yang diusahakan. Kemampuan wirausaha dapat dibentuk melalui proses pembudayaan yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Karena di dalam pembelajaran ini kemampuan *entrepreneurship* dipengaruhi oleh kepemimpinan guru tersebut.<sup>81</sup>

Dari pengertian diatas kepemimpinan guru harus dapat mempengaruhi siswanya di dalam memotivasi, mengarahkan siswa, dapat memahami perasaan orang yang dipimpin, tidak membuat siswa merasa takut dengan guru tersebut, sehingga orang yang dipimpin dapat berkembang dibidangnya. Kepemimpinan guru dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Ditambahkan oleh Hadari Nawawi mengemukakan bahwa:

Pemimpin pendidikan harus memiliki perasaan *membership*, dimana pemimpin tidak menjauhkan diri dari anggota kelompoknya dengan maksud menimbulkan perasaan takut dan kesetiaan. Justru sebaliknya dengan memahami dan menghayati perasaan serta pikiran anggota

---

<sup>81</sup> Marwanti dan Ekawatiningsih, Peningkatan Kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan melalui Penerapan Pembelajaran Keterampilan Wirausaha Bidang Boga sebagai Bekal Kecakapan Hidup, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , Agustus, 2009

kelompoknya, seorang pemimpin akan diterima, dihormati dan disegani sebagai pemimpin.<sup>82</sup>

Kewirausahaan merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian perlu ditegaskan lagi bahwa tujuan pembelajaran kewirausahaan sebenarnya tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan pebisnis, tetapi mencakup seluruh profesi yang didasari oleh jiwa *entrepreneur*.

Dalam konteks ini Ciputra membagi wirausaha menjadi empat kelompok yang dimodifikasi, yaitu:

- 1) *Business Entrepreneur*
- 2) *Social Entrepreneur*
- 3) *Government Entrepreneur*
- 4) *Academic Entrepreneur*

*Business entrepreneur* di bagi menjadi dua kelompok yaitu pencipta dan pemilik bisnis, kemudian *Government Entrepreneur* ialah seorang atau kelompok orang yang memimpin serta mengelola lembaga negara atau instansi pemerintahan dengan jiwa dan kecakapan wirausaha. *Social entrepreneur* yaitu para pendiri dan pengelola organisasi-organisasi sosial yang berhasil menghimpun dana masyarakat untuk melaksanakan tugas-tugas sosial, dan *Academic Entrepreneur*, ini menggambarkan akademisi yang mengajar atau mengelola lembaga pendidikan dengan pola dan gaya *entrepreneur* sambil tetap menjaga tujuan mulia pendidikan, yang di dalam desain pembelajarannya terdapat bimbingan, pembinaan yang berorientasi untuk membentuk jiwa atau kepribadian

---

<sup>82</sup> Asmara Husna, *op. cit.*, p.12

peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan hal-hal prinsip kewirausahaan dan mampu melaksanakan aktifitas kewirausahaan.<sup>83</sup>

Dalam perumusan Pancasila dan UUD 45 dinyatakan pendidikan merupakan upaya Negara untuk mencerdaskan bangsa yang membawa pada taraf kesejahteraan dan kemajuan. Asosiasi dengan perumusan tersebut Pancasila menjiwai ide, niat, prakarsa serta perbuatan pendidik dan pengadaan lembaga-lembaga pendidikan, sedangkan tujuan pendidikan pengajaran di negara kita berlandaskan pada Pancasila yang kemudian tercantum dalam UU No. 4 tahun 1959 juncto No. 12 tahun 1954 pasal 3 Bab II yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis.<sup>84</sup>

Guru adalah seorang pemimpin pendidikan, seperti telah dikemukakan sebelumnya, harus dapat memahami perasaan siswa yang dipimpinnya, sehingga akan tercipta situasi kerjasama yang baik. Seringkali kehadiran guru di kelas, justru membuat situasi tegang dan mencekam, sesungguhnya guru tersebut kehilangan kesempatan menggali keingintahuan, membangun keterlibatan dan mendorong keberanian bertanya pada diri siswanya, serta membuat para siswanya menjadi tidak cakap.

Sebagai pemimpin, seorang guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif atau situasi dan kondisi belajar untuk siswa di dalam interaksi belajar mengajar. Maksudnya adalah menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar, berupa : pengetahuan, sikap, keterampilan, sarana maupun pra-sarana. Seorang guru berfungsi sebagai pemimpin yang demokratis, dimana ia mengakui dan menghargai nilai dan martabat individu, bersifat terbuka, mau mendengarkan pendapat orang lain, keluhan, pikiran, perasaan, ide muridnya serta bersedia bekerjasama, saling mengerti dan toleransi.

---

<sup>83</sup> Eman Suherman, *loc. cit* , p. 28

<sup>84</sup> Marsudi Dio, *Kepemimpinan Pancasila Suatu Eksplorasi* (Solo : Pilar Ratma, 1989), p. 45

Bukan sebagai orang yang berkuasa penuh, bertindak atas pertimbangan yang menguntungkan dirinya saja tanpa memikirkan kepentingan siswanya, serta bukan seseorang yang bersifat acuh tak acuh, melainkan mau bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama terutama untuk kesejahteraan siswanya.

Seorang guru berfungsi sebagai wakil dari orangtua siswa, dimana di dalam interaksi belajar mengajar guru bersikap sebagai orangtua terhadap anaknya, sehingga interaksi akan berjalan dengan suasana yang menyenangkan.<sup>85</sup>

Jika siswa dapat merasakan pemimpin atau gurunya layaknya orang tua sendiri, pendekatan serta pembelajaran lebih mudah dilakukan. Pemimpin dapat membuat siswanya tersebut mengeluarkan semua kemampuannya tanpa perasaan takut, dapat menggali bakat yang terpendam dalam jiwa siswa tersebut.

Kemampuan seorang pemimpin dituntut dalam bekerjasama dengan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu, berkenaan dengan ini juga dikemukakan oleh Pamudji memberikan suatu gambaran untuk mampu mengembangkan suatu kepemimpinan harus memahami variabel-variabel<sup>23</sup> kepemimpinan pemerintah di Indonesia, yaitu:

Pemimpin yaitu seorang yang menjalankan fungsi kepemimpinan (*Leadership*); pengikut yaitu sekelompok orang yang berkedudukan untuk mengikuti atau yang berfungsi kepengikutan (*followership*) situasi dan kondisi, yaitu keadaan melingkupi kepemimpinan dan kepengikutan tersebut.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Roestiyah N.K, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem* (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1982), p. 46

<sup>86</sup> S. Pamudji, *Kepemimpinan Pemerintah di Indonesia* (Jakarta : Bina Aksara, 1985), p. 66

Seorang pemimpin mempunyai fungsi kepemimpinan dan orang yang dipimpin memiliki fungsi untuk mengikuti berbagai perintah yang diberikan oleh pimpinan. Kepemimpinan memiliki fungsi dalam menciptakan suatu ikatan kerja sama antara pimpinan dengan orang yang dipimpin dalam suatu aktivitas kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan tertentu.

Sekarang kita telah mengetahui bahwa memimpin ialah membimbing suatu kelompok sedemikian rupa, sehingga tujuan kelompok dapat dicapai sehubungan dengan pernyataan para ahli dan pakar tentang kepemimpinan, maka Soekarto Indrfachrudi menyatakan fungsi kepemimpinan pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua macam yaitu “(1) fungsi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai dan (2) fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana yang sehat dan menyenangkan sambil memeliharanya”.<sup>87</sup>

Dengan demikian fungsi pemimpin yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dapat disimpulkan, bahwa fungsi pemimpin atau guru adalah untuk menggerakkan orang-orang yang dipimpin atau para siswanya agar mau bekerja serta dapat menempatkan mereka pada posisi yang sesuai. Orang yang dipimpin atau peserta didik diharapkan sadar akan tugasnya untuk melaksanakan kewajiban tanpa merasa dipaksa, tentunya hal ini dapat terwujud dalam suasana yang kondusif.

Dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai pimpinan di kelas dalam mengupayakan tercapainya tujuan pengajaran, maka penerapan pola

---

<sup>87</sup> Soekarto Indrafachrudi, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), p. 13-14

kepemimpinan yang dilakukan para guru perlu dilakukan secara efektif. Untuk itu, seorang guru perlu memperhatikan tiga unsur kemampuan penting dalam hal kepemimpinan sebagaimana dikemukakan Wahjosumidjo, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk memahami, bahwa manusia dalam situasi yang berbeda mempunyai kekuatan motivasi yang berbeda pula.
- 2) Kemampuan menghidupkan motivasi pengikut agar menggunakan kapasitas mereka secara penuh dalam suatu pekerjaan.
- 3) Kemampuan menerapkan perilaku dalam iklim kerja yang serasi, hal ini dapat dipandang sebagai suatu hasil kepemimpinan.<sup>88</sup>

Pimpinan atau guru dituntut mampu mengendalikan berbagai macam sifat para muridnya, yang berbeda juga tingkat motivasinya, dan diharapkan guru dapat mengendalikannya agar siswa tersebut dapat termotivasi. Pimpinan juga harus dapat menghidupkan siswa agar termotivasi belajar atau bekerja dengan penuh semangat, serta pimpinan juga harus dapat menciptakan iklim kelas yang baik untuk semua siswanya.

Lebih lanjut Otong Sutisna mengemukakan bahwa kepemimpinan yang efektif meliputi berbagai kombinasi kemampuan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk memimpin anggota kelompok ke arah pencapaian tujuan-tujuan belajar.
- 2) Kemampuan untuk mempengaruhi perbuatan produktif dalam situasi kelompok
- 3) Kemampuan untuk menciptakan rencana-rencana kerja yang jelas.
- 4) Kemampuan untuk memelihara hubungan akrab dan bersahabat antara pemimpin dan anggota kelompok.
- 5) Kemampuan untuk memperoleh komitmen dan kerja sama dari anggota kelompok, dan
- 6) Kemampuan untuk merintis perubahan-perubahan untuk membangun organisasi yang dijiwai oleh nilai-nilai dan bagi pencapaian maksud-maksud yang berarti.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Wahjosumidjo, *Kiat Kepemimpinan Dalam Teori dan Praktek* ( Jakarta: Harapan Masa PGRI, 1994), p. 21

<sup>89</sup> Otong Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional* (Bandung : Angkasa, 1987), p. 276

Guru dalam kelas berperan sebagai pemimpin dan suksesnya pembelajaran bergantung kepada kepemimpinan guru oleh karena itu kepemimpinan guru di dalam kelas sangat berpengaruh pada kemampuan kewirausahaan siswa.<sup>90</sup>

Kepemimpinan dalam mengajar akan tercapai apabila ia memiliki kemampuan yang dapat mendukung dalam memimpin kegiatan pengajaran tersebut. Apabila guru bertanya kepada siswa dan siswa tersebut dapat menjawab dengan baik, sebaiknya guru tersebut memberikan penguatan kepada siswa tersebut, dan jikalau ada siswa yang berprestasi, patutnya guru memberikan penghargaan kepada para siswanya.

Kepemimpinan guru dari uraian diatas dapat disimpulkan yaitu aktivitas guru di kelas dalam mempengaruhi siswa-siswinya untuk mengeluarkan kemampuan yang di milikinya dengan pemberian motivasi, peneladanan atau pemberian contoh perilaku guru, kreativitas guru dalam mengajar serta penghargaan terhadap siswa di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

## **2. Hakikat Kemampuan *Entrepreneurship***

Kata *entrepreneur* adalah padanan dari kata *entrepreneur* (bahasa inggris) yang berasal dari bahasa Perancis *entreprendre* yang sudah dikenal sejak abad ke-17. kata '*entrepreneur*' atau 'wirausaha' dalam bahasa Indonesia merupakan

---

<sup>90</sup> Administrator, *Konsep Kewirausahaan*: Indonesia, 2011, p. 1(<http://scribd.com/doc/56614816/modul-konsep-kewirausahaan.html>) ( diakses tanggal 10 juni 2011)

gabungan dari wira (gagah, berani, perkasa) dan usaha (bisnis) sehingga istilah *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang perkasa dalam usaha atau bisnis.

Peggy A. Lambirg dan Charles D. Kurhl pada tahun 1999 dalam bukunya *Entrepreneurship* mengemukakan bahwa *entrepreneurship* adalah tindakan kreatif yang membangun suatu *value* (nilai) dari segala sesuatu yang tidak ada. *Entrepreneurship* merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan suatu peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta menumbuhkan kemahiran untuk mengambil resiko yang telah diperhitungkan.<sup>91</sup>

Sedangkan Raymond Kao dalam bukunya yang berjudul “*Defying entrepreneur*” mengemukakan bahwa *entrepreneurship* adalah suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dari tujuan menciptakan kemakmuran bagi individu dan memberi nilai tambah melalui inkubasi gagasan menjadi kenyataan.<sup>92</sup>

Dari pengertian diatas dapat lihat seseorang yang mempunyai kemampuan wirausaha mempunyai tindakan yang efektif dalam membuat sesuatu yang sebelumnya tidak mempunyai nilai menjadi bernilai, ia selalu melakukan sesuatu yang baru dengan mempertaruhkan resiko, tentunya resiko ini telah diperhitngkannya terlebih dahulu.

Seperti yang dikutip oleh Buchari Alma dalam buku kewirausahaan dikemukakan perkembangan teori dan istilah entrepreneur, adalah sebagai berikut:

- 1) Asal kata *entrepreneur* dari bahasa Perancis berarti *between taker* atau *go between*.
- 2) Abad pertengahan, berarti aktor atau orang yang bertanggung jawab dalam proyek produksi berskala besar.

---

<sup>91</sup> Peggy A. Lamberg dan Charles D. Kurt, *Entrepreneurship* dikutip oleh Paulus Winarto dalam *First Step To Be An Entrepreneur*. (Jakarta : Gramedia, 2003), p.3

<sup>92</sup> Raymond Kao, *Defying entrepreneurship*, dikutip Paulus Winarto (Jakarta : Gramedia, 2003), p. 2

- 3) Abad 17 diartikan sebagai orang yang menanggung resiko untung rugi dalam mengadakan kontrak pekerjaan dengan pemerintah dengan menggunakan *fixed price*.
- 4) Tahun 1725, Richard Cantillon menyatakan *entrepreneur* sebagai orang yang menanggung resiko yang berbeda dengan orang yang memberi modal.
- 5) Tahun 1797, Bedeau menyatakan wirausaha sebagai orang yang menanggung resiko, yang merencanakan, mengawasi, mengorganisasi, dan memiliki.
- 6) Tahun 1803, John Baptist Say menyatakan adanya pemisahan antara keuntungan untuk *entrepreneur* dan keuntungan untuk pemilik modal.
- 7) Tahun 1876, Francis Walker membedakan antara orang yang menyediakan modal dan menerima bunga, dengan orang menerima keuntungan karena keberhasilannya memimpin usaha.
- 8) Tahun 1934, Joseph Schumpeter, seorang *entrepreneur* adalah seorang innovator dan mengembangkan teknologi.
- 9) Tahun 1961, David Mc Clelland, *Entrepreneur* adalah seorang yang energik dan membatasi resiko.
- 10) Tahun 1964, Peter Drucker, seorang *entrepreneur* adalah seseorang yang mampu memanfaatkan peluang.
- 11) Tahun 1975, Albert Shapero, seorang yang memiliki inisiatif, mengorganisir mekanis sosial dan ekonomi, dan menerima resiko kegagalan.
- 12) Tahun 1980, Karl Vesper, seorang *entrepreneur* berbeda dengan seorang ahli ekonomi, psikologi, *business person*, dan *politician*.
- 13) Tahun 1983, Gifford Prichot, *Intrapreneur* adalah seorang *entrepreneur* dari dalam organisasi yang sedang berjalan.
- 14) Tahun 1985, Robert Hisrich: *Entrepreneur is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychological, and social risk and receiving the resulting rewards of monetary personal satisfac* 28 (Entrepreneur adalah merupakan proses menciptakan sesuatu berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya).<sup>93</sup>

Istilah *entrepreneur* memiliki banyak arti dilihat dari sudut pandang orang yang mengartikannya. Tetapi semua pengertian dari para ahli atau pakar mempunyai makna yang sama yaitu seorang wirausahawan adalah orang yang berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan terlebih dahulu, menciptakan sesuatu yang berbeda, dan mampu memanfaatkan peluang yang ada.

---

<sup>93</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung : Alfabeta, 2004), p. 19-20

Pada definisi lain disebutkan bahwa :”*Entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates and organization to persue it*” (Entrepreneur adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut). Jadi entrepreneur adalah seseorang yang dapat melihat adanya peluang lalu memulai bisnis baru dari peluang yang ada.<sup>94</sup>

Jadi *entrepreneur* adalah seseorang yang dapat melihat adanya peluang, lalu memulai bisnis baru dari peluang yang ada. Jadi ia dapat membuat yang tidak ada nilai dengan menciptakan organisasi, dengan mengelolannya ia dapat memanfaatkan peluang tersebut

Mc Clelland mengajukan konsep *Need For Achievement* (N-Ach) yang diartikan sebagai virus kepribadian yang menyebabkan seseorang ingin berbuat lebih baik lagi dan terus maju, selalu berpikir untuk berbuat yang lebih baik lagi dan memiliki tujuan yang realistis dengan mengambil tindakan beresiko yang benar-benar telah diperhitungkan.

Mc Clelland merinci karakteristik mereka yang memiliki N-Ach yang tinggi sebagai berikut:

- a. Lebih menyukai pekerjaan dengan resiko realistis
- b. Bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental
- c. Tidak bekerja lebih giat karena adanya imbalan uang
- d. Ingin bekerja pada situasi dimana dapat diperoleh pencapaian pribadi (*personal achievement*)
- e. Menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas dan positif
- f. Cenderung berpikir ke masa depan serta memiliki pemiliran jangka panjang.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> William D. Bigrave, *The Portable MBA In Entrepreneur*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta 2001), p. 21

<sup>95</sup> Mc Clelland dalam Armand Hakim Nasution, *Membangun Spirit Teknopreneur*. (Jakarta: Andi Yogyakarta, 2007), p. 6

Ukuran N-Ach mampu menunjukkan seberapa mampu *entrepreneur* seseorang. Semakin besar atau tinggi nilai N-Ach seseorang, semakin besar pula bakat potensialnya menjadi *entrepreneur* sukses.

Joseph Schumpeter menyebutkan bahwa:

- a. *Entrepreneur is an Innovator, carrying put new combination* (*Entrepreneur* adalah seorang innovator, pembawa kombinasi-kombinasi baru)
- b. *Entrepreneur is the prime creative socioeconomic force in society* (*entrepreneurship* adalah kekuatan sosial ekonomi utama dalam masyarakat).<sup>96</sup>

Jiwa *entrepreneurship* adalah segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan, dan proses yang dilakukan para *entrepreneur* dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.

Menurut Suparman (Buchari Alma: 2001: 17) cirri-ciri *entrepreneur* adalah:

- 1) berpikir teliti dan berpandangan kreatif dengan imajinasi konstruktif
- 2) memiliki sikap mental untuk menyerap dan menciptakan kesempatan
- 3) membiasakan diri bersikap mental positif untuk maju dan selalu bergairah dalam setiap pekerjaan
- 4) mempunyai inisiatif
- 5) membiasakan membangun disiplin diri
- 6) menguasai *salesmanship* (kemampuan menjual)
- 7) memiliki kepemimpinan dan mampu memperhitungkan resiko
- 8) ulet, tekun, terarah, jujur dan bertanggung jawab
- 9) berwatak maju, cerdas dan percaya diri.<sup>97</sup>

Pemimpin pendidikan atau seorang guru pada umumnya yang tampil sebagai wirausahawan adalah dambaan masyarakat saat ini. Dibawah kepemimpinannya, peserta didik akan terdorong untuk membangun perubahan kultur (*Culture Change*) , dimana seluruh siswa dan siswi dirangsang untuk

---

<sup>96</sup> Ibid, p.8

<sup>97</sup> Buchari Alma, *loc. cit*, p. 18

menjadi *entrepreneur* sejati, karena kepemimpinan seorang guru dengan kemampuan kewirausahaan para siswa sangatlah erat hubungannya.<sup>98</sup>

Menurut Iman S. Sukardi Jiwa *Entrepreneurship* adalah:

- 1) seseorang yang super dan fleksibel dalam bergaul
- 2) seseorang yang mampu dan dapat memanfaatkan kesempatan yang ada
- 3) seseorang yang berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan
- 4) seseorang yang memiliki pandangan ke depan
- 5) seseorang yang mampu menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan
- 6) seseorang yang mampu menciptakan hal-hal baru serta kreatif
- 7) seseorang yang memiliki motivasi kuat untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan mengutamakan prestasi
- 8) seseorang yang memperhatikan lingkungan sosial untuk mencapai taraf hidup lebih baik bagi semua orang.<sup>99</sup>

Penjelasan diatas dapat disimpulkan yaitu jiwa *entrepreneurship*, hanya dapat dilihat dari tingkah laku orang itu, karena sifat abstrak tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya lewat tingkah lakunya yang pantang menyerah, kreatif, fleksibel, mudah bergaul, dan sebagainya yang telah dijelaskan sebelumnya.

Seperti dikutip oleh Buchari Alma dalam buku kewirausahaan, dijelaskan ciri-ciri dan watak wirausaha sebagai berikut:

**Tabel II.1**  
**Ciri-ciri dan Watak Wirausaha**

| No | Ciri-ciri    | Watak                                                                                                                          |
|----|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Percaya diri | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepercayaan (keteguhan)</li> <li>• Ketidaktergantungan, kepribadian mantap</li> </ul> |

<sup>98</sup> Elly Retnanningrum, Institusi Pendidikan menuju Wirausaha, *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, Januari 2010

<sup>99</sup> Mc.Clelland, *loc. cit*, p. 12

|   |                              |                                                                                                                                                                                                                                          |
|---|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Optimisme</li> </ul>                                                                                                                                                                            |
| 2 | Berorientasi tugas dan hasil | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan / Haus akan prestasi</li> <li>• Berorientasi laba / hasil</li> <li>• Tekun dan tabah</li> <li>• Tekad, kerja keras, motivasi</li> <li>• Energik</li> <li>• Penuh inisiatif</li> </ul> |
| 3 | Pengambil resiko             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengambil resiko</li> <li>• Suka pada tantangan</li> </ul>                                                                                                                                |
| 4 | Kepemimpinan                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat bergaul dengan orang lain</li> <li>• Menanggapi saran dan kritik</li> </ul>                                                                                                               |
| 5 | Keorisinilan                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inovatif (Pembaharu)</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Fleksibel</li> <li>• Banyak sumber</li> <li>• Serba bisa</li> <li>• Mengetahui banyak</li> </ul>                                             |
| 6 | Berorientasi ke masa depan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pandangan ke depan</li> <li>• Perseptif</li> </ul>                                                                                                                                              |

Sumber: Buchari Alma, Kewirausahaan.<sup>100</sup>

Dari ciri-ciri dan watak wirausaha terdapat jiwa kepemimpinan, seorang wirausaha pastilah memiliki sifat ini. Dari jiwa kepemimpinan ini dapat dilihat wataknya yang dapat dengan mudah bergaul dengan orang lain, dan dapat menanggapi saran dan kritik. Jadi jika guru sudah mempunyai kemampuan *entrepreneurship*, ia dapat lebih mudah untuk membuat para siswa mempunyai kemampuan *entrepreneurship* juga, karena seorang pemimpin yang mempunyai kemampuan *entrepreneurship* lebih mudah bergaul dengan orang lain, dengan kata lain pemimpin atau guru mudah untuk bekerja sama dengan para siswanya, dan ia dapat membuat suasana kelas yang kondusif, karena orang yang mempunyai jiwa wirausaha memimpin dengan menanggapi saran dan kritik yang diberikan oleh orang yang dipimpinnya.

---

<sup>100</sup> Buchari Alma, *loc. Cit*, p. 39-40

Sedangkan ciri-ciri seorang wirausaha menurut Sutrisno Iwantoro adalah sebagai berikut:

- 1) Umumnya mereka memiliki rasa percaya diri yang kuat untuk bekerja secara independen, bekerja keras, dan mereka juga memiliki pemahaman komprehensif tentang resiko yang harus diambil demi mencapai sukses.
- 2) Mereka memiliki visi bisnis yang kuat, yang kemudian diterjemahkan ke dalam suatu tujuan.
- 3) Mereka memiliki daya kreatif dan inovasi tinggi untuk selalu menemukan dan mencoba ide-ide baru.
- 4) Biasanya mereka menikmati tantangan dan selalu untuk proaktif dengan perkembangan yang terjadi di sekelilingnya.<sup>101</sup>

Menurut Ahmad Kardimin dalam bukunya menumbuhkan kemampuan wirausaha, dikemukakan beberapa pandangan yang terdapat pada jiwa wirausaha, antara lain:

- 1) Berpikir positif
- 2) Berlaku hemat
- 3) Berguru dan berkonsultasi
- 4) Berjiwa kompetitif
- 5) Jiwa pantang menyerah
- 6) Berjiwa sabar
- 7) Menghargai waktu
- 8) Kemauan keras
- 9) Bekerja keras
- 10) Kemauan kuat untuk mandiri
- 11) Senang membaca dan selalu haus dengan ilmu
- 12) Menjaga kesehatan<sup>102</sup>

Wirausahawan yang selalu berpikir positif memandang sesuatu barang apapun bernilai dalam hidupnya, sehingga selalu mencari manfaat, keuntungan maupun peluang bisnis dari benda yang dimilikinya.

Hemat dalam arti yang luas, yaitu seseorang wirausaha yang selalu prihatin dan cermat terutama jika dihubungkan dengan setiap tindakannya dalam

---

<sup>101</sup> Sutrisno Iwanto, *Kiat Sukses Berwirausaha: Strategi Baru Mengelola Usaha Kecil dan Menengah* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), p. 112-113

<sup>102</sup> Ahmad Kardimin, *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), p. 1-189

menggunakan uang, barang, dan waktu sehingga semua sesuai dengan kebutuhannya.

Di dalam menjalankan bisnis, wirausahawan banyak belajar dari pengalaman dan tidak malu berguru kepada orang-orang atau wirausahawan yang lebih sukses darinya.

Seorang wirausahawan selalu berpikir segala bentuk aktivitas sebagai suatu persaingan, oleh karena itu ia akan bekerja dengan giat agar dapat memenangkan persaingan tersebut.

Seorang wirausahawan haruslah memiliki jiwa pantang menyerah, dan harus melekat pada pribadi wirausahawan. Seorang wirausahawan yang sukses bukan berarti tidak pernah mengalami kegagalan. Justru karena mereka telah mengalami banyak kegagalan sehingga ia belajar dari pengalamannya dan selalu bangkit kembali dan berusaha lebih keras lagi untuk mencapai keberhasilan.

Semua hambatan yang menghadang hanya dapat diselesaikan dengan keteguhan dan kesabaran.<sup>103</sup> Jiwa yang sabar inilah yang menjadikan seorang wirausaha tekun dan gigih dalam menjalankan usahanya walaupun ia harus jatuh bangun.

Waktu adalah sesuatu yang sangat berharga bagi seorang wirausahawan. Ada pepatah yang mengatakan “Time is Money”.<sup>104</sup> Waktu adalah uang, yang dimaksud waktu adalah uang dalam pepatah ini adalah agar seseorang tidak menyia-nyiaikan waktunya. Seorang wirausaha menggunakan waktunya untuk bekerja dan menambah ilmunya.

---

<sup>103</sup> Ibid, p. 28

<sup>104</sup> Ibid, h. 32

Kemauan yang kuat untuk mandiri perlu dimiliki oleh seorang wirausaha, jadi ia tidak tergantung kepada orang lain maupun pihak lain. Dan seorang wirausahawan biasanya lebih senang dengan hasil pekerjaan yang dilakukannya sendiri daripada banyak campur tangan orang lain.

Seorang wirausaha memiliki kegemaran membaca sehingga pengetahuan yang dimilikinya selalu bertambah. Biasanya sifat ini sudah terlihat pada saat seorang wirausaha masih belajar di sekolah.

Dalam memulai usaha apapun, kesehatan menjadi prioritas yang utama. Setiap aktivitas yang kita lakukan harus dalam kondisi jasmani dan rohani yang sehat. Seorang wirausahawan perlu menjaga kesehatannya karena jika tidak sehat ia akan sulit mengeluarkan gagasan-gagasan atau ide-ide cemerlang terhadap pengembangan usahanya.

Dari seluruh uraian di atas tentang kemampuan wirausaha adalah seluruh aspek kehidupan batin yang melekat pada diri seseorang yakni meliputi rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan, sikap terhadap uang, keorisinilan, dan berorientasi masa depan.

## **B. Kerangka Berpikir**

Perkembangan kemampuan seseorang ditentukan oleh pendidikannya. Pendidikan tersebut dimulai dari pendidikan di dalam keluarga. Keluarga mempunyai peranan yang penting dalam mempersiapkan anak-anaknya untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga, serta orang lain.

Selain orangtua, kepemimpinan guru di kelas juga sangat menentukan kemampuan seseorang. Kepemimpinan guru di kelas adalah untuk mempengaruhi para siswa untuk berusaha mencapai tujuan tertentu, dan mempengaruhi aktivitas para siswanya untuk mencapai tujuannya. Guru harus dapat menggerakkan para siswa atau yang dipimpinnya agar mau bekerja atau agar para siswa sadar untuk melaksanakan kewajibannya.

Guru bertugas untuk mengajarkan para siswanya, dengan cara mentransfer ilmunya kepada para siswanya, tetapi disamping itu guru juga harus dapat mempengaruhi tingkah laku para siswanya, agar perilaku atau tingkah laku siswa yang sebelumnya tidak baik menjadi baik.

Guru yang dapat memimpin siswanya agar dapat mempunyai kemampuan *entrepreneurship* (wirusaha) tentulah guru itu harus mempunyai kemampuan *entrepreneurship* yang tangguh terlebih dahulu, sehingga ia dapat memimpin siswanya dengan lebih baik. Karena tidak mungkin seorang guru dapat memimpin siswanya agar dapat memiliki kemampuan *entrepreneurship*, tetapi guru tersebut tidak memiliki kemampuan *entrepreneurship* itu sendiri.

Pemimpin yang mempunyai kemampuan wirausaha pastilah memiliki sifat dan perilaku yang kreatif dalam memimpin dan mengelola kelasnya, sehingga ia dapat mempengaruhi kemampuan para siswanya untuk mengeluarkan semua potensi yang dimiliki oleh para siswanya, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha pada siswa.

Agar apa yang ditransfer oleh guru sampai kepada para siswanya, guru tersebut harus dapat membuat siswanya menggali semua kemampuannya tanpa ada perasaan takut, sehingga para siswa dapat mengeluarkan kemampuan wirausaha yang ada pada para siswanya.

Kemampuan *entrepreneurship* berkaitan dengan sikap, tindakan, dan proses yang dilakukan para *entrepreneur* dalam mengembangkan potensinya, maka dengan ini jiwa *entrpreneurship* sangat diperlukan oleh siswa agar mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi lebih tangguh.

Seorang pemimpin atau guru yang juga memiliki kemampuan *entrepreneurship* mampu memimpin siswanya dengan lebih baik, karena ia dapat dengan mudah beradaptasi dengan para siswanya, dan juga ia mau menerima kritik dan saran. Oleh karena itu para siswa pasti dapat lebih bekerjasama dengan pemimpin atau gurunya, karena siswa tersebut tidak merasa canggung dan takut kepada gurunya, dan guru tersebut dapat lebih mudah untuk mentransfer kemampuan wirausaha kepada para siswanya.

Dari penjelasan diatas, maka diduga terdapat hubungan positif antara kepemimpinan guru dengan kemampuan *entrepreneurship* pada siswa IPS di SMA Negeri 89 Jakarta Timur.

### **C. Perumusan Hipotesis**

Bertitik tolak dari deskriptis teoritis dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan guru dengan kemampuan *entrepreneurship* pada siswa IPS di SMA Negeri 89 Jakarta Timur”.  
Semakin baik kepemimpinan yang di berikan guru di kelas, maka semakin baik kemampuan *entrepreneurship* siswa yang terbentuk.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan data dan fakta yang tepat (shahih, benar, valid) dan dapat dipercaya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan guru dengan kemampuan *entrepreneurship* siswa. Selain itu, juga untuk mengetahui kepemimpinan guru kepada siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan *entrepreneurship* siswa.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 89 Jakarta. Penelitian diadakan di SMA Negeri 89 Jakarta, yang berada di Jl. Cempaka empat, kayu tinggi, Jakarta Timur

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan terhitung sejak bulan Oktober 2010 sampai dengan Desember 2010. Waktu tersebut dianggap sesuai bagi peneliti untuk melakukan penelitian karena merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena pendekatan korelasional merupakan pendekatan yang dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Penelitian ini mempunyai dua variabel yang akan diteliti, yaitu kepemimpinan guru sebagai variabel bebas dan kemampuan *entrepreneurship* siswa sebagai

variabel terikat. Data dari kegiatan penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari responden secara langsung.

#### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>105</sup> Dari populasi tersebut selanjutnya ditetapkan sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPS yang berjumlah 154 siswa. Peneliti mengambil sampel dengan populasi terjangkau karena dibatasi oleh tempat dan waktu. Jumlah subjek penelitiannya besar maka dari populasi terjangkau diambil 25% dari keseluruhan populasi ( $25\% \times 154 = 39$ ), sedangkan sampel pada penelitian ini sebanyak 39 siswa. Hal ini merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto, yakni, "bila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sedangkan bila subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih".<sup>106</sup>

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel acak proporsional (*proportional random sampling technique*), yaitu proses pengambilan sampel secara acak dan berimbang dari tiap bagian atau sub

---

<sup>105</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), p.57

<sup>106</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p.37

populasi dengan tujuan agar setiap bagian dapat mewakili populasi yang akan diambil.<sup>107</sup>

**Tabel III.1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik proporsional random sampling

| No     | Kelas    | Populasi | Sampel 25% |
|--------|----------|----------|------------|
| 1      | XI IPS 1 | 39       | 10         |
| 2      | XI IPS 2 | 38       | 10         |
| 3      | XI IPS 3 | 40       | 10         |
| 4      | XI IPS 4 | 37       | 9          |
| Jumlah |          | 154      | 39         |

#### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini meneliti dua variabel, yaitu kepemimpinan guru (variabel X) sebagai variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat, sedangkan kemampuan *entrepreneurship* siswa (variabel Y) merupakan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas yaitu kepemimpinan guru. Instrumen penelitian untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Variabel Kepemimpinan Guru (Variabel X)**

###### **a. Definisi Konseptual**

Kepemimpinan guru adalah aktivitas guru di kelas dalam mempengaruhi siswa- siswinya untuk mengeluarkan kemampuan yang di milikinya dengan pemberian motivasi, peneladanan atau pemberian contoh perilaku guru di

---

<sup>107</sup> *Ibid.*, hal. 85

kelas, penghargaan terhadap siswa di kelas, dan kreativitas guru dalam mengajar di kelas

**b. Definisi Operasional**

Kepemimpinan guru di kelas merupakan suatu proses yang saling berhubungan dimana seorang pemimpin memperhitungkan harapan-harapan, nilai-nilai, dan keterampilan individu dari mereka yang terlibat dalam interaksi yang berlangsung.

Kepemimpinan guru di kelas dapat diukur dengan indikator pemberian motivasi kepada para siswa di kelas, peneladanan atau pemberian contoh sehari-hari di kelas, penghargaan terhadap siswa di kelas, dan kreativitas guru dalam mengajar di kelas.

**c. Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Guru**

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur Kepemimpinan Guru yang disajikan pada bagian ini terdiri atas empat kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Kepemimpinan Guru. Hal ini untuk mengetahui seberapa jauh instrumen mencerminkan indikator-indikator. Kisi-kisi instrumen Kepemimpinan Guru dapat dilihat pada tabel III.2.

**Tabel III.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel X (Kepemimpinan Guru)**

| Variabel          | Indikator                                              | Pernyataan Sebelum Uji Coba | Pernyataan Sesudah Uji Coba |
|-------------------|--------------------------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Kepemimpinan Guru | pemberian motivasi kepada para siswa dikelas           | 1,2,3,4,5,6,7,8,9           | 1,2,3,4,5,6,7,8             |
|                   | peneladanan atau pemberian contoh sehari-hari di kelas | 10,11,12,13,14,15,16,17     | 9,10,11,12,13,14,15,16      |
|                   | Penghargaan terhadap siswa di kelas                    | 18,19,20,21,22,23,24        | 17,18,19,20,21              |
|                   | Kreativitas guru dalam mengajar di kelas               | 25,26,27,28,29,30,31,32     | 22,23,24,25,26,27,28        |

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam alternatif penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai dari lima alternatif yang telah disediakan. Setiap jawaban bernilai 1 s/d 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3 sebagai berikut:

**Tabel III.3**  
**Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel Kepemimpinan Guru**

| Alternatif Jawaban | Bobot Skor (+) | Bobot Skor (-) |
|--------------------|----------------|----------------|
| 1. Selalu          | 5              | 1              |
| 2. Sering          | 4              | 2              |
| 3. Kadang-kadang   | 3              | 3              |
| 4. Pernah          | 2              | 4              |
| 5. Tidak Pernah    | 1              | 5              |

#### d. Validasi Instrumen Kepemimpinan Guru

Proses pengembangan instrumen kepemimpinan guru dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk skala yang mengacu kepada indikator variabel kepemimpinan guru seperti yang terlihat pada tabel III.1.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator-indikator dari variabel kepemimpinan guru .

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{\text{tabel}} = 0,361$  apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya apabila  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka butir dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum x_i^2}{\sum x^2} \right)$$

keterangan :

$r_{ii}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir

$\sum x_i^2$  = jumlah varians butir

$\sum x^2$  = jumlah varians total

## 2. Variabel Kemampuan *Entrepreneurship* Siswa (Variabel Y)

### a. Definisi Konseptual

Kemampuan *entrepreneurship* dapat didefinisikan yaitu sikap atau kemampuan yang melekat pada diri seseorang yakni meliputi rasa percaya

diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan, sikap terhadap uang, keorisinilan, dan berorientasi masa depan.

#### **b. Definisi Operasional**

Kemampuan *entrepreneurship* dapat didefinisikan segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan, dan proses yang dilakukan para *entrepreneur* dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha mereka. Adapun indikatornya meliputi: kepercayaan kepada diri sendiri, sub. Indikator: mudah bergaul, percaya pada diri sendiri, optimis, mudah bergaul. Indikator: kemampuan untuk menerima resiko, sub indikator: berani memikul resiko, memperhitungkan resiko, Indikator: memiliki kreativitas, sub. Indikator: memanfaatkan peluang, memiliki ide baru. Indikator: memiliki reaksi positif terhadap tantangan yang dihadapi, sub. Indikator: menyukai tantangan, tidak takut pada kegagalan. Indikator: memiliki jiwa dinamis dan kepemimpinan, sub. Indikator: mampu memimpin, dapat menanggapi saran dan kritik, Indikator: memiliki pandangan tentang masa yang akan datang, sub. Indikator: berorientasi ke depan, yakin akan keberhasilan.

#### **c. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan *Entrepreneurship* Siswa**

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kemampuan *entrepreneurship* siswa yang disajikan pada bagian ini terdiri atas tiga kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan *entrepreneurship* siswa.

**Tabel III.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Kemampuan *Entrepreneurship* siswa)**

| No | Indikator                                                | Sub. Indikator                                                                   | Pernyataan Sebelum Uji Coba | Pernyataan Setelah Uji Coba |
|----|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 1  | Kepercayaan pada diri sendiri                            | - mudah bergaul<br>- percaya pada diri sendiri<br>- optimisme<br>- mudah bergaul | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10        | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10        |
| 2  | Kemampuan untuk menerima resiko                          | - berani memikul resiko<br>- memperhitungkan resiko                              | 11,12,13,14,15              | 11,12,13,14                 |
| 3  | Memiliki kreativitas dan Memiliki Fleksibilitas          | - memanfaatkan peluang<br>-memiliki ide baru                                     | 16,17,18,19                 | 15,16,17                    |
| 4  | Memiliki reaksi positif terhadap tantangan yang dihadapi | - menyukai tantangan<br>- tidak takut pada kegagalan                             | 20,21,22,23,24              | 18,19,20,21                 |
| 5  | Memiliki jiwa dinamis dan kepemimpinan                   | - mampu memimpin<br>- memotivasi pekerja                                         | 25,26,27,28,29,30           | 22,23,24,25,26              |
| 6  | Memiliki pandangan tentang masa yang akan datang         | - berorientasi pada laba<br>- berorientasi ke depan<br>- yakin akan keberhasilan | 31,32,33,34,35,36,37,38     | 27,28,29,30,31,32,33        |

Untuk mengisi setiap butir soal pernyataan dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai dari lima alternatif yang telah disediakan. Setiap jawaban bernilai 1 s/d 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.2 sebagai berikut:

**Tabel III.5**  
**Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel Kemampuan *Entrepreneurship* Siswa**

| Alternatif Jawaban     | Bobot Skor (+) | Bobot Skor (-) |
|------------------------|----------------|----------------|
| 1. Sangat Setuju       | 5              | 1              |
| 2. Setuju              | 4              | 2              |
| 3. Kurang Setuju       | 3              | 3              |
| 4. Tidak Setuju        | 2              | 4              |
| 5. Sangat Tidak Setuju | 1              | 5              |

**d. Validasi Instrumen Kemampuan *Entrepreneurship* Siswa**

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator-indikator dari variabel kemampuan *entrepreneurship* siswa.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{\text{tabel}} = 0,361$  apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya apabila  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka butir dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum x_i^2}{\sum x^2} \right)$$

keterangan :

$r_{ii}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir

$\sum x_i^2$  = jumlah varians butir

$\sum x^2$  = jumlah varians total

Kriteria batas minimum pernyataan yang di terima adalah  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ . Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop. Selanjutnya, untuk menghitung reliabilitasnya maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :<sup>108</sup>

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

dimana :

- $r_{ii}$  = Koefisien reliabilitas instrumen
- $k$  = Jumlah butir instrumen
- $S_i^2$  = Varians butir
- $S_t^2$  = Varians total

Varians butir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:<sup>109</sup>

$$S_i^2 = \frac{\sum x^2 - \left( \frac{\sum x}{n} \right)^2}{n}$$

Sedangkan varians total dicari dengan rumus sebagai berikut:<sup>110</sup>

$$S_t^2 = \frac{\sum xt^2 - \left( \frac{\sum x}{n} \right)^2}{n}$$

---

<sup>108</sup> Suharsimi Arikunto, *loc. cit.*, p. 191

<sup>109</sup> Djaali, et.al, *Pengukuran Bidang Pendidikan* (Jakarta, PPS UNJ, 2000), p. 17

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, p. 176

$\sum X^2$  : Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal  
 $\sum Xt^2$  : Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap total soal  
 $(\sum x)^2$  : Jumlah butir soal yang dikuadratkan.

Konstelasi hubungan antar variabel digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian tersebut. Adapun variabel dari penelitian ini adalah kepemimpinan guru (variabel X) dan kemampuan *entrepreneurship* siswa (variabel Y) dengan bentuk konstelasi hubungan antar variabel sebagai berikut:



X = Variabel bebas (Kepemimpinan Guru)  
Y = Variabel terikat (Kemampuan *Entrepreneurship* Siswa)  
→ = Arah hubungan

## 1. Mencari Persamaan Regresi dan Koefisien Korelasi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) dapat berdasarkan nilai variabel independen (X).<sup>111</sup> Adapun perhitungan

<sup>111</sup> Sugiyono, *loc. cit.*, p.204

persamaan regresi linear dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.<sup>112</sup>

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

:

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\sum Y$  : Jumlah skor Y

$\sum X$  : Jumlah skor X

n : Jumlah sampel

a : Konstanta

$\hat{Y}$  : Persamaan regresi

#### b. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti digunakan koefisien korelasi Product Moment dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut : <sup>113</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

---

<sup>112</sup> *Ibid.*

<sup>113</sup> Sugiyono, *op. cit.*, p.212

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi Product Moment

$n$  = Jumlah data

$\Sigma X$  = Jumlah skor dalam sebaran X

$\Sigma Y$  = Jumlah skor dalam sebaran Y

Analisis korelasi ini berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan hubungan suatu variabel satu dengan variabel lain. Nilai koefisien korelasi  $r$  berkisar antara -1 sampai +1 yang berarti jika nilai  $r > 0$  artinya terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (independen), maka semakin besar nilai variabel Y (dependen), atau makin kecil nilai variabel X maka kecil pula nilai variabel Y. Uji Hipotesis ini dilakukan dengan ketentuan:

1. Data dibuat berpasangan
2. Untuk menguji hipotesis statistik digunakan:

$r = 0$  (tidak ada hubungan antara X dan Y)

$r > 0$  (ada hubungan positif)

$r < 0$  ( ada hubungan negatif)

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran atas regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah :<sup>114</sup>

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

---

<sup>114</sup> Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), p.406

Keterangan :

$F(Z_i)$  = peluang angka baku

$S(Z_i)$  = proporsi angka baku

$L_o$  = liliefors hitung

Hipotesis Statistik :

$H_o$  : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

$H_i$  : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian :

Jika  $L_o$  (hitung) <  $L_t$  (tabel), maka  $H_o$  diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

### **3. Uji Hipotesis Penelitian**

#### **a. Uji Keberartian Regresi**

Uji Keberartian Regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan).

Hipotesis Statistik :

$$H_o : \beta \leq 0$$

$$H_i : \beta > 0$$

Kriteria Pengujian :

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak  $H_0$ .

### b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier.

Hipotesis Statistika :

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian :

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , persamaan regresi dinyatakan linier jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

**Tabel III. 6**  
**Tabel Analisa Varians Regresi Linier Sederhana**

| Sumber Varians  | Dk  | Jumlah Kuadrat (JK)                    | Rata-rata Jumlah Kuadrat  | F hitung (Fo)             | Ket                                      |
|-----------------|-----|----------------------------------------|---------------------------|---------------------------|------------------------------------------|
| Total           | N   | $\sum Y^2$                             |                           |                           |                                          |
| Regresi (a)     | 1   | $\frac{\sum Y^2}{N}$                   |                           |                           |                                          |
| Regresi (a/b)   | 1   | $\sum XY$                              | $\frac{Jk(b/a)}{Dk(b/a)}$ | $\frac{RJK(b/a)}{RJK(s)}$ | Fo > Ft<br>Maka Regresi Berarti          |
| Sisa (s)        | n-2 | $JK(T) - JK(a) - Jk(b)$                | $\frac{Jk(s)}{Dk(s)}$     |                           |                                          |
| Tuna Cocok (TC) | k-2 | $Jk(s) - Jk(G) - (b/a)$                | $\frac{Jk(TC)}{Dk(TC)}$   | $\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$  | Fo < Ft<br>Maka Regresi Berbentuk Linear |
| Galat Taksiran  | n-k | $Jk(G) = \sum Y^2 - \frac{\sum Y}{nk}$ | $\frac{Jk(G)}{Dk(G)}$     |                           |                                          |

### c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Menggunakan uji t untuk mengetahui keberartian hubungan dua variabel, dengan rumus : <sup>115</sup>

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = skor signifikansi koefisien korelasi

$r$  = koefisien korelasi product moment

$n$  = banyaknya sampel / data

Hipotesis Statistik :

**$H_o: \rho \leq 0$**

**$H_i: \rho > 0$**

Kriteria Pengujian :

Terima  $H_o$  apabila  $t_{hitung} < t_{label}$  , tolak  $H_o$  apabila  $t_{hitung} > t_{label}$  , maka hipotesis diterima. Hal ini dilakukan pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n-2. Jika  $t_{hitung} > t_{label}$  , maka tolak  $H_o$  dan berarti koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang positif.

#### **d. Koefisien Determinasi**

---

<sup>115</sup> *Ibid.*, p. 380

Digunakan untuk mengetahui besarnya variasi Y (Jiwa *entrprenurship* siswa) ditentukan X (Kepemimpinan Guru) dengan menggunakan rumus :<sup>116</sup>

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

$r_{xy}^2$  = koefisien korelasi product moment

---

<sup>116</sup> Sudjana, *op. cit.*, p. 369

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 89 Jakarta Timur yang berada di Jalan Kayu Tinggi, Jakarta 13910. SMA Negeri 89 ini memiliki dua jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sekolah ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan juga mempunyai fasilitas sekolah yang cukup lengkap.

#### **B. Deskripsi Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 89 Jakarta kelas XI untuk jurusan IPS. Siswa kelas XI untuk jurusan IPS dengan kapasitas 4 kelas dari kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4. Dengan rata-rata per kelas 38 siswa. Dimana responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Siswa kelas XI IPS seluruhnya yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 66 siswa dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 88 siswi.

#### **C. Deskripsi Data**

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran secara umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Berdasarkan jumlah variabel kepada masalah penelitian maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua. Kedua variabel tersebut adalah kepemimpinan guru sebagai variabel independen yang dilambangkan dengan X dan kemampuan *entrepreneurship* sebagai variabel dependen yang dilambangkan dengan Y.

Responden pada penelitian ini terdiri dari 39 siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS yang terdiri dari 4 kelas, dimana masing-masing kelas terdiri kurang lebih 38 siswa dengan jumlah seluruhnya sebanyak 154 siswa.

### **1. Data Kepemimpinan Guru**

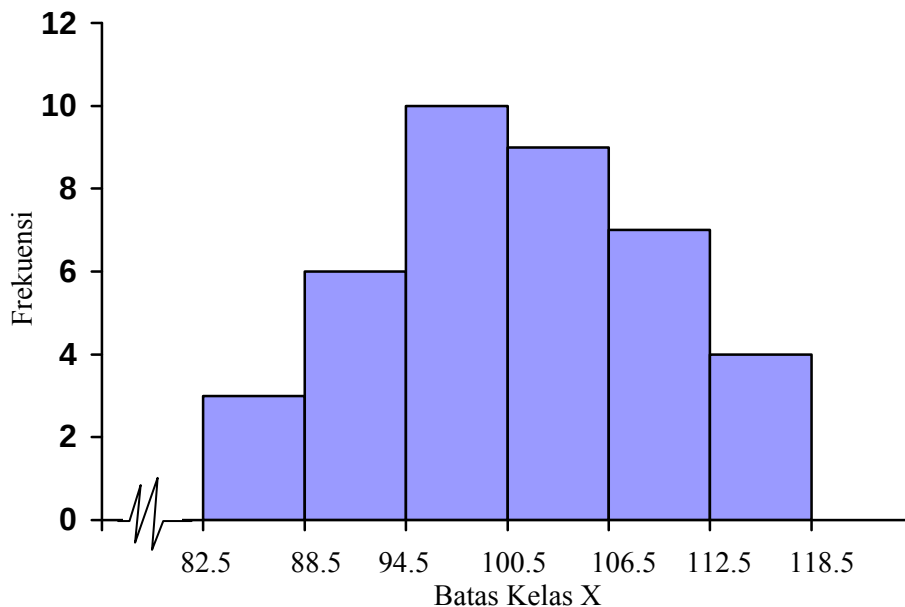
Data kepemimpinan Guru (variabel X) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa skala likert oleh 39 orang siswa SMAN 89 Jakarta Timur sebagai responden. Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala likert diperoleh skor terendah 83, skor tertinggi 118, dan skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) sebesar 100,87, artinya dari hasil rata-rata tersebut jika dibandingkan dengan hasil skor teoretik tertinggi yaitu ( $5 \times 28 = 140$ ), berarti ( $100,87/140 \times 100\%$ ) adalah 72,05%, berarti kepemimpinan guru mencapai 72,05% (kategori tinggi). Varians ( $S^2$ ) variabel X (kepemimpinan guru) sebesar 75,220 dan simpangan baku (S) sebesar 8,673 (lampiran 22 halaman 102). Distribusi frekuensi data Kepemimpinan Guru dapat dilihat pada tabel 4.3 dimana rentang skor 35, banyaknya kelas interval 6, panjang kelas 6 (lampiran 19 halaman 99).

**Tabel IV. 1**  
**Distruibusi Frekuensi Kepemimpinan Guru**  
**(Variabel X)**

| Kelas Interval | Batas Bawah | Batas Atas | Frek. Absolut | Frek. Relatif |
|----------------|-------------|------------|---------------|---------------|
| 83 - 88        | 82.5        | 88.5       | 3             | 7.7%          |
| 89 - 94        | 88.5        | 94.5       | 6             | 15.4%         |
| 95 - 100       | 94.5        | 100.5      | 10            | 25.6%         |
| 101 - 106      | 100.5       | 106.5      | 9             | 23.1%         |
| 107 - 112      | 106.5       | 112.5      | 7             | 17.9%         |
| 113 - 118      | 112.5       | 118.5      | 4             | 10.3%         |
| Jumlah         |             |            | 39            | 100%          |

untuk memperjelas penafsiran data kepemimpinan guru (variabel X) maka dari data ini digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram Kepemimpinan Guru**  
**(Variabel X)**



Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel X (kepemimpinan guru) yaitu 10 yang terletak

pada kelas interval ke-3 antara 94-100 dengan frekuensi relative 25,6%, frekuensi terendahnya yaitu 3 yang terletak pada kelas interval ke-1 antara 82-88 dengan frekuensi relatif 7,7%.

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel kepemimpinan guru terlihat bahwa indikator yang memiliki skor paling besar adalah kreativitas guru dalam mengajar di kelas, yaitu sebesar 27,3%. Selanjutnya, indikator pemberian motivasi kepada para siswa di kelas sebesar 24,4%, indikator peneladanan atau pemberian contoh sehari-hari di kelas sebesar 23,9%, dan indikator penghargaan terhadap siswa di kelas sebesar 24,4% (proses perhitungan terdapat pada lampiran 39 halaman 120). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.2

**Tabel IV.2**  
**Rata-rata Hitung Skor Indikator Kepemimpinan Guru**

| No | Indikator                                              | Jumlah Soal | Skor   | Persentase |
|----|--------------------------------------------------------|-------------|--------|------------|
| 1  | pemberian motivasi kepada siswa di kelas               | 8           | 137,12 | 24,4%      |
| 2  | peneladanan atau pemberian contoh sehari-hari di kelas | 8           | 134,25 | 23,9%      |
| 3  | Penghargaan terhadap siswa di kelas                    | 5           | 137    | 24,4%      |
| 4  | Kreativitas guru dalam mengajar di kelas               | 7           | 154    | 27,3%      |

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru siswa sangat dipengaruhi oleh indikator kreativitas guru dalam mengajar di kelas, sedangkan indikator peneladanan atau pemberian contoh sehari-hari kurang mempengaruhi kemampuan kepemimpinan guru. Oleh karena itu, indikator kreativitas guru dalam mengajar di kelas sangat memegang peran penting dan memiliki skor rata-rata pernyataan yang paling besar dibandingkan dengan indikator lainnya.

## **2. Data Kemampuan *Entrepreneurship* siswa**

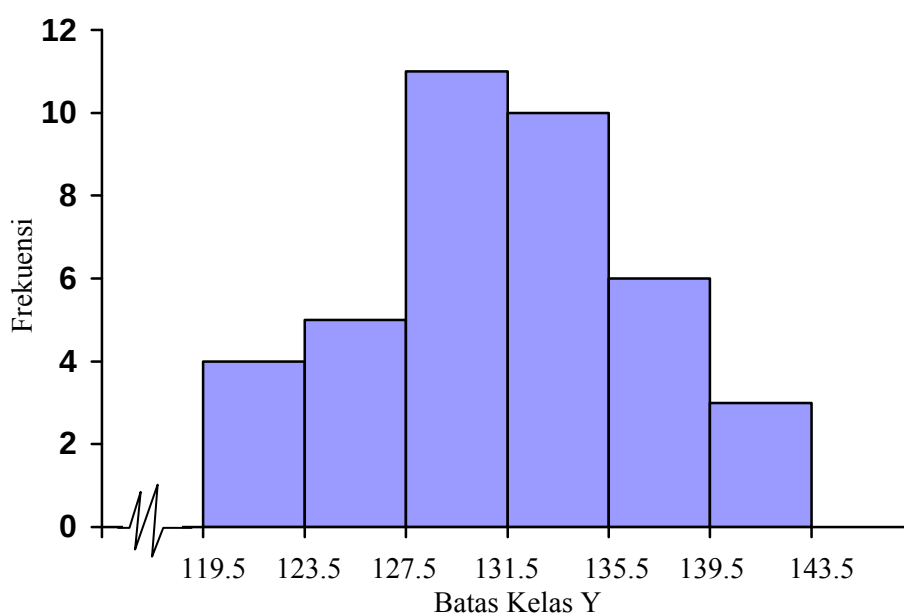
Data kemampuan entrepreneurship siswa (variabel Y) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa skala likert oleh 39 orang siswa SMAN 89 Jakarta Timur sebagai responden. Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala likert diperoleh skor terendah 120 dan skor tertinggi 143 dan skor rata-rata ( $\bar{Y}$  sebesar 131,33 artinya dari hasil rata-rata tersebut jika dibandingkan dengan hasil skor teoretik tertinggi yaitu ( $5 \times 33 = 165$ ), berarti  $(131,11/165 \times 100\%)$  adalah 72,84%, berarti kemampuan *entrepreneurship* siswa mencapai 72,84% (kategori tinggi). Varians ( $S^2$ ) variabel Y (kemampuan *entrepreneurship* siswa) sebesar 31.123 dan simpangan baku (S) sebesar 5.579 (lampiran 22 halaman 102). distribusi frekuensi data kemampuan *entrepreneurship* siswa dapat dilihat pada tabel 4.1 dimana rentang skor adalah 23 banyaknya kelas interval 6, panjang kelas 4 (lampiran 20 halaman 100)

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Kemampuan *Entrepreneurship* Siswa**  
**(Variabel Y)**

| Kelas Interval | Batas Bawah | Batas Atas | Frek. Absolut | Frek. Relatif |
|----------------|-------------|------------|---------------|---------------|
| 120 - 123      | 119.5       | 123.5      | 4             | 10.3%         |
| 124 - 127      | 123.5       | 127.5      | 5             | 12.8%         |
| 128 - 131      | 127.5       | 131.5      | 11            | 28.2%         |
| 132 - 135      | 131.5       | 135.5      | 10            | 25.6%         |
| 136 - 139      | 135.5       | 139.5      | 6             | 15.4%         |
| 140 - 143      | 139.5       | 143.5      | 3             | 7.7%          |
| Jumlah         |             |            | 39            | 100%          |

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat dijelaskan bahwa skor teoritik terletak antara 33 – 165 dengan perbandingan skor rata-rata sebesar 131,11 dan skor tertinggi 165 yakni  $(131,11/165 \times 100\%)$  sebesar 72,84%. Hal ini berarti variabel kemampuan entrepreneurship siswa dalam kategori tinggi. untuk memperjelas penafsiran data kemampuan *entrepreneurship* siswa (variabel Y) maka dari data ini digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

**Gambar IV.2**  
**Grafik Histogram Kemampuan Entrepreneurship Siswa**  
**(Variabel Y)**



Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel Y (kemampuan *entrepreneurship* siswa) yaitu 11 yang terletak pada kelas interval ke-3 yakni antara 127,5-131,5 dengan frekuensi relative 28,2%%, frekuensi terendahnya yaitu 3 yang terletak pada kelas interval ke-6 antara 139,5- 143,5 dengan frekuensi relatif 7,7%.

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel kemampuan *entrepreneurship* siswa terlihat bahwa indikator yang memiliki skor paling besar adalah kepercayaan kepada diri sendiri, yaitu sebesar 17,7%.

Selanjutnya, indikator kemampuan untuk menerima resiko sebesar 16,7%, indikator memiliki kreatifitas sebesar 14,7%, indikator memiliki reaksi positif terhadap tantangan yang dihadapi sebesar 16,8%, indikator memiliki jiwa dinamis dan kepemimpinan sebesar 17,2%, dan indikator memiliki pandangan tentang masa yang akan datang sebesar 16,9% (proses perhitungan terdapat pada lampiran 40 halaman 121). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.4

**Tabel IV.4**  
**Rata-rata Hitung Skor Indikator Kemampuan *Entrepreneurship* Siswa**

| No | Indikator                                                | Jumlah Soal | Skor   | Persentase |
|----|----------------------------------------------------------|-------------|--------|------------|
| 1  | Kepercayaan kepada diri sendiri                          | 10          | 159,2  | 17,7%      |
| 2  | kemampuan untuk menerima resiko sebesar                  | 4           | 154    | 16,7%      |
| 3  | Memiliki kreatifitas                                     | 3           | 135,67 | 14,7%      |
| 4  | memiliki reaksi positif terhadap tantangan yang dihadapi | 4           | 155    | 16,8%      |
| 5  | memiliki jiwa dinamis dan kepemimpinan                   | 5           | 158,8  | 17,2%      |
| 6  | pandangan tentang masa yang akan datang                  | 7           | 156,15 | 16,9%      |

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan *entrepreneurship* siswa sangat dipengaruhi oleh indikator kepercayaan kepada diri sendiri, sedangkan indikator

memiliki kreatifitas kurang mempengaruhi kemampuan *entrepreneurship* siswa. Oleh karena itu, indikator kepercayaan kepada diri sendiri sangat memegang peran penting dan memiliki skor rata-rata pernyataan yang paling besar dibandingkan dengan indikator lainnya.

#### **D. Analisis Data**

##### **1. Mencari Persamaan Regresi**

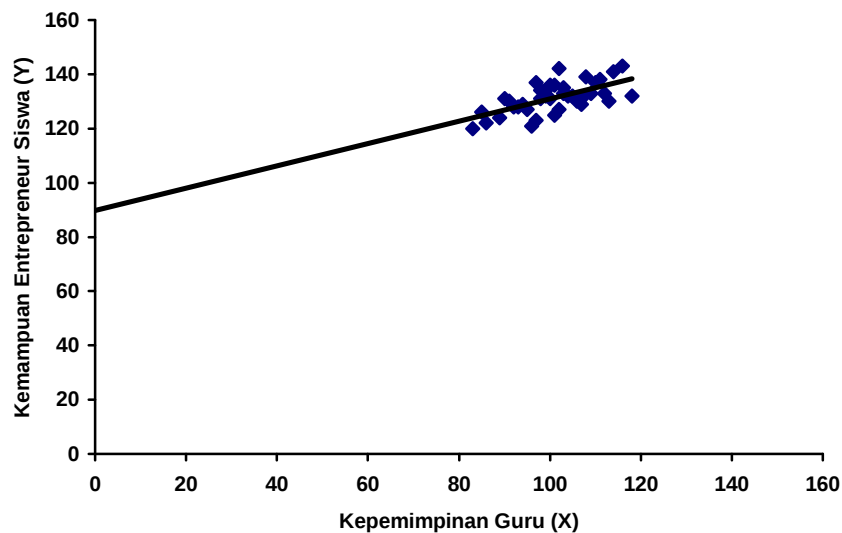
Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara kepemimpinan guru dengan kemampuan *entrepreneurship* siswa yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana dengan menggunakan tabel ANAVA.

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel yang diteliti. Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel kepemimpinan guru dengan kemampuan *entrepreneurship* siswa, menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,411 dan konstanta sebesar 89,84 dengan demikian bentuk hubungan antara kepemimpinan guru dengan kemampuan *entrepreneurship* siswa, memiliki persamaan regresi yakni  $\hat{Y} = 89,84 + 0,411X$  (lampiran 25 halaman 105). Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor kepemimpinan guru akan mengakibatkan kenaikan kemampuan *entrepreneurship* siswa sebesar 0,411 pada konstanta 89,84.

Grafik persamaan linier sederhana antara kepemimpinan guru dengan kemampuan *entrepreneurship* siswa adalah sesuai gambar IV.3

**Gambar IV.3**

**Grafik Persamaan Regresi  $\hat{Y} = 89,84 + 0,411X$**



## **2. Pengujian Persyaratan Analisis**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), untuk sampel sebanyak 39. Pengujian ini dilakukan dengan melihat  $L_{hitung}$  atau data  $[F_{zi} - S_{zi}]$  dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} (Lo) < L_{tabel} (Lt)$ , dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil dari perhitungan uji liliefors menyimpulkan galat taksiran Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan  $Lo = 0,057$  sedangkan  $Lt = 0,141$  (lampiran 30 halaman 110). Ini berarti  $Lo < Lt$ . Dari

hasil di atas diketahui bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal, dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

### **3. Pengujian Hipotesis Penelitian**

#### **a. Uji Keberartian Regresi**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh berarti atau tidak. Dengan kriteria pengujian terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sebaliknya koefisien regresi diketahui berarti jika berhasil menolak  $H_0$ . Dari hasil perhitungan uji keberartian regresi dengan menggunakan tabel ANAVA diperoleh  $F_h$  sebesar 25,59 dan  $F_t$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 37 pada taraf signifikan 5% diperoleh angka 4,11 karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (lampiran 32 halaman 112).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut berarti atau dengan kata lain hubungan antara kepemimpinan guru dengan kemampuan *entrepreneurship* siswa adalah berarti atau signifikan.

#### **b. Uji Linearitas Regresi**

Perhitungan uji linearitas regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier. Untuk mengetahui linearitas dari sebuah regresi maka perlu dicari nilai F, karena untuk menguji linearitas regresi digunakan kriteria pengujian terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga koefisien regresi dikatakan linier jika berhasil menerima  $H_0$ .

Analisis regresi linier sederhana pasangan data penelitian antara variabel kepemimpinan guru dengan kemampuan *entrepreneurship* siswa memiliki persamaan regresi sebagai berikut  $\hat{Y} = 89,84 + 0,411X$  dengan persamaan regresi tersebut diperoleh perhitungan yang disajikan dalam tabel IV.5.

**Tabel IV.5 Tabel ANAVA untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas  
Persamaan Regresi Kepemimpinan Guru (X)  
dengan Kemampuan *Entrepreneurship* Siswa (Y)  
 $\hat{Y} = 89,84 + 0,411X$**

| Sumber Varians   | dk | Jumlah Kuadrat (JK) | Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK) | F <sub>hitung</sub> | F <sub>tabel</sub>  |
|------------------|----|---------------------|--------------------------------|---------------------|---------------------|
| Total            | 39 | 673872.00           |                                |                     |                     |
| Regresi (a)      | 1  | 672689.33           |                                |                     |                     |
| Regresi (b/a)    | 1  | 483.56              | 483.56                         |                     |                     |
| Sisa             | 37 | 699.11              | 18.89                          | 25.59               | 4.02 <sup>*)</sup>  |
| Tuna Cocok       | 29 | 405.11              | 13.97                          |                     |                     |
| Galat Kekeliruan | 8  | 294.00              | 36.75                          | 0.38                | 3.41 <sup>ns)</sup> |

Keterangan:

JK : Jumlah Kuadrat

dk : Derajat kebebasan

RJK : Rata-rata Jumlah Kuadrat

<sup>\*)</sup> : regresi signifikan  $F_{hitung}(25,59) > F_{tabel(0,05:1/37)}(4,11)$

<sup>ns)</sup> : Regresi linear  $F_{hitung}(0,38) < F_{tabel(0,05:29/8)}(3,41)$

(lampiran 33 halaman 114)

Dari hasil perhitungan uji linearitas dengan menggunakan tabel ANAVA diatas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,38 dan  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan

pembilang 8 dan derajat kebebasan penyebut 21 pada taraf signifikan 5% adalah 3,41 karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut linier.

#### **4. Perhitungan Koefisien Korelasi dan Uji Keberartian Koefisien Korelasi (dengan Uji-t)**

Perhitungan koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus Product Moment dari Pearson didapat tingkat keeratan antara kepemimpinan guru (X) dengan kemampuan *entrepreneurship* siswa (Y) diperoleh  $r_{xy} = 0,639$  (lampiran 36 halaman 117)

Uji keberartian koefisien korelasi dilakukan dengan menggunakan uji-t yakni untuk mengetahui keberartian hubungan dua variabel pada taraf signifikansi 5% dk (n-2). Hipotesis objektif ( $H_0$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara kepemimpinan guru (X) dan kemampuan *entrepreneurship* siswa (Y), dan Hipotesis alteratif ( $H_i$ ) menyatakan terdapat hubungan yang berarti antara kepemimpinan guru (X) dan kemampuan *entrepreneurship* siswa (Y). Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Berdasarkan pengujian keberartian koefisien korelasi antara kepemimpinan guru (X) dan kemampuan *entrepreneurship* siswa (Y), didapat  $t_{hitung}$  sebesar 5,06, dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan dk (n-2) = 39 – 2 = 37 sebesar 1,70 hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (lampiran 37 halaman 118) yang artinya

terdapat hubungan yang berarti antara kepemimpinan guru dengan kemampuan *entrepreneurship* siswa.

**Tabel IV.6**  
**Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana**  
**antara Kepemimpinan Guru dengan Kemampuan *Entrepreneurship* Siswa**

| Korelasi<br>antara | Koefisien<br>Korelasi | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$<br>$\alpha = 0,05$ |
|--------------------|-----------------------|--------------|--------------------------------|
| X dan Y            | 0,639                 | 5,06         | 1,7                            |

\* Koefisien Korelasi Signifikansi ( $t_{hitung} = 5,06 > t_{tabel} = 1,7$ )

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor antara kepemimpinan guru dengan kemampuan *entrepreneurship* siswa sebagaimana terlihat pada tabel IV.5 di atas, diperoleh  $t_{hitung} = 5,06 > t_{tabel} = 1,7$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan guru dengan kemampuan *entrepreneurship* siswa. Koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,639$  dapat dikatakan bahwa keeratan hubungan antara kepemimpinan guru dengan kemampuan *entrepreneurship* siswa sebesar 0,639.

## 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,4089 (lampiran 38 halaman 126). Hal ini berarti bahwa 40,89% kemampuan *entrepreneurship* siswa ditentukan oleh kepemimpinan guru, sedangkan sisanya 59,11% ditentukan oleh faktor lain yakni media pembelajaran.

## E. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 89,84 + 0,411X$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan 1 tingkat kepemimpinan guru dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada kemampuan *entrepreneurship* siswa sebesar 0,411 pada konstanta 89,84.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan uji keberartian regresi diperoleh  $F_{hitung} = 25,59$  dan  $F_{tabel} = 4,11$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ini berarti bahwa hubungan antara kepemimpinan guru dengan kemampuan *entrepreneurship* siswa adalah berarti atau signifikan dan uji linearitas regresi diperoleh  $F_{hitung} = 0,38$  dan  $F_{tabel} = 3,41$  maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ini berarti bahwa koefisien regresi tersebut linier. Hasil analisis korelasi sederhana antara kepemimpinan guru dengan kemampuan *entrepreneurship* siswa diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,639. Nilai ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan guru dengan kemampuan *entrepreneurship* siswa. Artinya semakin tinggi kepemimpinan guru maka semakin tinggi pula kemampuan *entrepreneurship* siswa. Menurut Sugiono, pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut

0,00 – 0,199 = Sangat rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,00 = Sangat Kuat

Berarti  $r_{xy} = 0,639$  termasuk 0,60 – 0,799 yang berarti masuk ke dalam koefien korelasi kategori kuat. Perhitungan koefisien determinasi (KD) diperoleh hasil sebesar 0,4089, secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 40,89% variasi data kemampuan entrepreneurship siswa ditentukan oleh kepemimpinan guru, sedangkan sisanya sebesar 59,11% ditentukan oleh faktor lain yakni media pembelajaran.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sepenuhnya sampai pada kebenaran yang mutlak. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya akan lebih memperhatikan keterbatasan-ketrabatan ini, sehingga keterbatsan dalam penelitian ini dapta dihindari atau menjadi bahan pertimbangan untuk lebih menyempurnakan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh peneliti untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam berkaitan kepemimpinan guru dengan kemampuan entrepreneurship siswa.

---

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung:Alfabeta,2007), p. 214

2. Keterbatasan waktu yang dimiliki responden untuk mengisi kuesioner, karena diperlukan waktu yang relatif lama dalam penyebaran dan pengisian kuesioner untuk uji coba maupun kuesioner penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Uji Persyaratan Analisis diperoleh hasil uji normalitas data terhadap galat taksir Y atas X adalah berdistribusi normal. Berdasarkan Uji keberartian regresi diperoleh model persamaan regresi pada penelitian ini adalah linear. Berdasarkan pengujian keberartian koefisien korelasi diperoleh bahwa tingkat keeratan hubungan antara kepemimpinan guru dengan kemampuan *entrepreneurship* siswa tergolong kuat.

Besarnya variasi kemampuan *entrepreneurship* siswa yang ditentukan oleh kepemimpinan guru sebesar 40,89% sedangkan sisanya ditentukan oleh media pembelajaran. Untuk itu kepemimpinan guru sangat diperlukan bagi kemampuan *enterepreneurship* siswa yang dilihat dari data penelitian secara empiris oleh peneliti.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, antara lain:

1. Kepemimpinan seorang guru harus selalu ditingkatkan setiap hari agar dapat memimpin dengan baik, sehingga dapat memberikan contoh kemampuan kewirausahaan kepada murid-muridnya.
2. Peningkatan kemampuan *entrepreneurship* siswa dapat ditingkatkan dengan kepemimpinan guru dalam memberikan motivasi, pengetahuan tentang kewirausahaan dengan proses pembelajaran di sekolah melalui kreativitas guru dan inovasi guru dalam mengajar di kelas.
3. Seorang pemimpin atau guru dalam memimpin murid-muridnya diperlukan kepemimpinan yang dapat membuat para murid dapat mengeluarkan potensinya, dan guru tersebut juga harus mempunyai tujuan dari pembelajaran yang ia berikan.

### C. Saran

Berdasarkan implikasi dari penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang bermanfaat yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian skor yang paling rendah pada variabel kepemimpinan guru, terletak pada indikator peneladanan atau pemberian contoh sehari-hari di kelas, guru harus lebih melakukan tindakan yang lebih nyata lagi agar siswa dapat melihat teladan yang diberikan oleh guru dan dapat diaplikasikan di sekolah dan juga di masyarakat.
2. Berdasarkan hasil penelitian skor yang paling rendah pada variabel kemampuan *entrepreneurship* siswa terletak pada indikator memiliki kreativitas, guru harus dapat lebih memotivasi dan lebih kreatif lagi kepada para siswanya agar siswa juga semakin berkembang.
3. Bagi peneliti lain yang berminat terhadap masalah kepemimpinan guru dengan kemampuan *entrepreneurship* siswa agar terus menggali segala faktor yang mempengaruhinya sehingga pembahasan mengenai kepemimpinan guru dengan kemampuan *entrepreneurship* siswa bisa lebih mendalam dan mampu menganalisa serta memecahkan masalah tersebut secara lebih mendalam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Administrator, *Entrpreneurship* : Indonesia, 2011.  
(<http://personalityramiatmalia..com/entrepreneurship>) ( diakses tanggal 20 april 2011)
- \_\_\_\_\_, *Model Pembelajaran Entrepreneur, Penerapan Life Skill dan Kontekstual Learning di Sekolah Dasar*: Indonesia, 2010.  
(<http://zahrahaidarz.com/2011/10/15-model-pembelajaran-entrepreneur-penerapan-life-skill-dan-kontekstual-learning-di-sekolah-dasar.html>)  
(diakses tanggal 20 juni 2011)
- \_\_\_\_\_, *Pengertian Media Pembelajaran*: Indonesia, 2011.  
(<http://id.shvoong/pengertian-media-pembelajaran.html>) (diakses tanggal 22 juni 2011)
- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1987.
- Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, Bandung : Alfabeta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asnaldi, Arie, *Teori-Teori Belajar Proses Perubahan Tingkah Laku dan Belajar*, Indonesia, 2007 (<http://asnaldi.multiply.com/journal/item/5>) (diakses tanggal 15 juli 2011)
- Chiang, Hu Wen, *Indonesia Butuh Guru yang Bisa Jadi Inspirasi*, Koran Kompas, April 05, 2011.
- Djaali, et.al, *Pengukuran Bidang Pendidikan*, Jakarta, PPS UNJ, 2000.
- Dio, Marsudi, *Kepemimpinan Pancasila Suatu Eksplorasi*, Solo : Pilar Ratma, 1989.
- Hersey, Paul dan Ken Balnchard, *Manajemen Perilaku Organisasi* terjemahan : Agus Dharma, Jakarta: Erlangga, 1986.
- Husna,Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.

- Indrafachrudi, Soekarto, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993.
- Isjoni, *Dilema Guru*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Iwanto, Sutrisno, *Kiat Sukses Berwirausaha: Strategi Baru Mengelola Usaha Kecil dan Menengah*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Kardimin, Ahmad, *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Kao, Raymond, *Defying entrepreneurship*, dikutip Paulus Winarto, Jakarta : Gramedia, 2003.
- Lamberg, A Peggy, dan Charles D. Kurt, *Entrepreneurship* dikutip oleh Paulus Winarto dalam *First Step To Be An Entrepreneur*. Jakarta : Gramedia, 2003.
- Mariah, Yayah Siti, Skor Hasil Belajar Kerajinan Tangan Ditinjau dari Metode Penilaian dan Gaya Kepemimpinan Guru, *Jurnal Pendidikan*, Februari, 2009.
- Marwanti dan Ekawatiningsih, Peningkatan Kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan melalui Penerapan Pembelajaran Keterampilan Wirausaha Bidang Boga sebagai Bekal Kecakapan Hidup, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , Agustus, 2009.
- Mc Clelland dalam Armand Hakim Nasution, *Membangun Spirit Teknopreneur.*, Jakarta: Andi Yogyakarta, 2007.
- M, Nashir Ali, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta : Mutiara Sumber Widya, 1985.
- Moerdjono, Tjitrodirjo, *Kepemimpinan Administrator Pendidikan*, Semarang : IKIP Semarang Press, 1994.
- Prayoga , Astra, *Tabloid Sewaka Dharma*, 11Desember 2007
- Prihatin, Titin Kewirausahaan Nilai Lebih Tamatan SMK, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Januari, 2008
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rodakarya, 1995
- \_\_\_\_\_, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1992

- Retnanningrum, Elly, *Institusi Pendidikan menuju Wirausaha, Jurnal Pendidikan dan Budaya*, Januari 2010
- Roestiyah N.K, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, Jakarta : PT. Bina Aksara, 1982.
- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- S. Pamudji, *Kepemimpinan Pemerintah di Indonesia*, Jakarta : Bina Aksara, 1985.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2002.
- Suherman, Eman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutisna, Oton, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung : Angkasa, 1987.
- Tjitrodirjo, Moerdjono, *Kepemimpinan Administrator Pendidikan*, Semarang : IKIP Semarang Press, 1994.
- Wahjosumidjo, *Kiat Kepemimpinan Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Harapan Masa PGRI, 1994.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Sarah Frida Alvernia, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 29 April 1988 dari pasangan Dj. Sihotang dengan D. Nadeak. Penulis beralamatkan Pulo Gebang Permai Blok C8 No 7, Cakung Jakarta Timur 13950.

Adapun latar belakang pendidikan penulis adalah dimulai dari TK Harapan Bunda dan tamat tahun 1994, melanjutkan di SD Harapan Bunda, tamat sekolah pada tahun 2000. Lalu jenjang selanjutnya di SMP Harapan Bunda, tamat pada tahun 2003. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 89 Jakarta Timur, dan tamat sekolah pada tahun 2006. hingga melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Negeri Jakarta.

Pengalaman berorganisasi yang penulis lakukan selama duduk dibangku sekolah dan perkuliahan adalah sebagai anggota Rokris, KIR (Karya Ilmiah Remaja), menjadi anggota HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Universitas Negeri Jakarta periode 2007-2008.

Selain itu penulis juga pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Koperasi Pegawai Departemen Koperasi (KPDK) Jakarta Selatan di Unit Simpan Pinjam serta Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 21 Jakarta.

Demikian daftar riwayat hidup penulis buat dengan sebenar-benarnya.